

SKRIPSI

**PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT
TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN
(Studi Kasus Pada Peserta PKH Desa Sukadamai Kec. Natar)**

Oleh:

**AYU PUSPITASARI
NPM: 1602040070**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M**

**PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT
TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN
(Studi Kasus Pada Peserta PKH desa Sukadamai Kec. Natar)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**AYU PUSPITASARI
NPM. 1602040070**

Pembimbing I : Hj Siti Zulaikha S.Ag M.H
Pembimbing II : Enny Puji Lestari M.E.Sy

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Prihal : Pengajuan Proposal Untuk Dimunaoqosahkan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

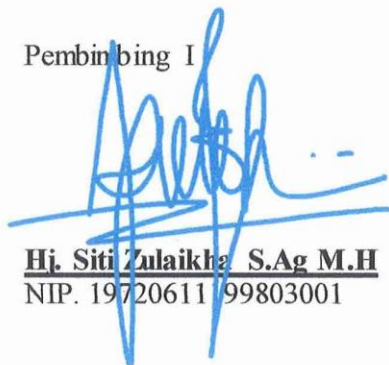
Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan sebelumnya, maka skripsi saudara:

Nama : AYU PUSPITASARI
Npm : 1602040070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **PENGENTASAN KEMISKINAN
BERDASARKAN KONSEP PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT
TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN (Studi
kasus pada peserta PKH desa sukadamai
kecamatan natar)**

Telah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk diseminarkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pembimbing I



Hji Siti Zulaikha S.Ag M.H
NIP. 19720611 99803001

Metro, Juni 2021
Pembimbing II



Enny Puji Lestari M.E.Sy
NIP. 20133068103

HALAMAN PERSETUJUAN

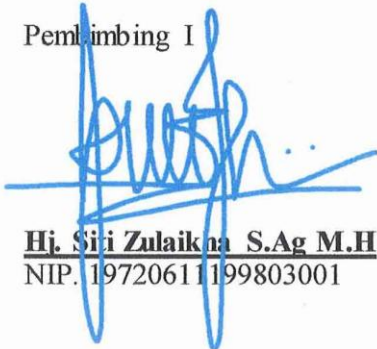
Judul Proposal : PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN (Studi kasus pada peserta PKH desa sukadamai kecamatan natar)

Nama : AYU PUSPITASARI
Npm : 1602040070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI


Untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



Hj. Siti Zulaikha S.Ag M.H
NIP. 19720611199803001

Metro, Juni 2021
Pembimbing II



Enny Puji Lestari M.E.Sy
NIP. 20133068103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-2214 / 17-28-3 / D / PP-009 / 07 / 2021

Skripsi dengan Judul: PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN (Studi Kasus Pada Peserta PKH desa Sukadamai Kec. Natar), disusun Oleh: AYU PUSPITASARI, NPM: 1602040070, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/16 Juli 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH

(.....)

Penguji I : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I

(.....)

Penguji II : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

(.....)

Sekretaris : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Marjani, M.Hum
NIP. 196208121998031001

ABSTRAK

PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN (Studi Kasus Pada Peserta PKH desa Sukadamai Kec. Natar)

Oleh:

**AYU PUSPITASARI
NPM: 1602040070**

Kemiskinan sudah menjadi masalah global yang dialami seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Kemiskinan merupakan ketidak mampuan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan, pendidikan dan kesehatan. Pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui kebijakan-kebijakan meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bertujuan untuk membangun sistem perlindungan sosial dalam rangka memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Muhammad Abdul Mannan menggunakan Zakat sebagai pengentas kemiskinan. Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan melalui pendayagunaan dana zakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang menerimanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PKH dan Muhammad Abdul Mannan dalam mengentaskan kemiskinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang penerima manfaat PKH, satu pendamping PKH dan satu orang pejabat desa Sukadamai. Pemilihan sumber data penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sumber data yaitu penerima PKH dari tahun 2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan berdasarkan konsep Program Keluarga Harapan (PKH) sudah sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Muhammad Abdul Mannan dimana sama-sama berfokus pada tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat. Pendistribusiannya pun di peruntukkan untuk masyarakat prasejahtera dan harus memenuhi kriteria dengan penyalurannya secara konsumtif dan produktif. Maka konsep program keluarga harapan sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad Abdul Mannan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Program Keluarga Harapan, Pendayagunaan

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Puspitasari

NPM : 1602040070

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ . إِنَّ صَلَاةَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ . وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (Q.S. At-Taubah: 103)

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE).

Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibu ku tercinta, Bapak Ahmad Burhanudin dan Ibu Sri Wahyuni atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa, terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai mimpi.
2. Adik perempuanku Farica Latifatu Zahra yang mba sayangi.
3. Teman-temanku Esy D 2016 terutama Kanca Rame yang telah sama-sama menguatkan untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih selalu mendukung dan ada dalam suka maupun duka.
4. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah SWT yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Sholawat beserta salam selalu senantiasa tersanjungkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad Saw, seorang Nabi yang patut diteladani baik perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan *syafa'at* beliau di *yaumul akhir* aamiin.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Di dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

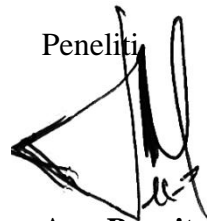
1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

4. Ibu Hj Siti Zulaikha, S.Ag., M.H selaku pembimbing I dan Ibu Enny Puji Lestari M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama masa perkuliahan.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penyusunan karya ilmiah. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, Juli 2021

Peneliti



Ayu Puspitasari
NPM. 1602040070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengentasan Kemiskinan.....	14
1. Pengertian Kemiskinan	14
2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan	16
3. Kriteria Pengukuran Kemiskinan	18
4. Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia	19
B. Program Keluarga Harapan (PKH)	21
1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)	21
2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	23
3. Hak dan Kewajiban Peserta PKH.....	24
4. Besaran Bantuan.....	26

C. Konsep Pengentasan Kemiskinan Menurut Muhammad Abdul Mannan	28
1. Biografi Muhammad Abdul Mannan	28
2. Kemiskinan dan Pengentasannya Menurut Muhammad Abdul Mannan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Pengentasan Kemiskianan Melalui Program Keluarga Harapan PKH Dan Teori Muhammad Abdul Mannan.....	45
C. Analisis Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Program Keluarga Harapan Dan Muhammad Abdul Mannan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Jumlah Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sukadamai	7
2.1. Variabel Mengukur Tingkat Kemiskinan	18
2.2. Tabel Skenario Besaran Bantuan PKH.....	26
4.1. Jumlah Penduduk Desa Sukadamai	40
4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukadamai	41
4.3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sukadamai.....	41
4.4. Peserta PKH Desa Sukadamai	43
4.5. Usia Peserta PKH	45
4.6. Jenis Pekerjaan Informan	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat agar tercipta sebuah kesejahteraan. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah juga perlu memperhatikan masalah kemiskinan yang tidak pernah lepas dari masalah pemenuhan hidup.¹ Kemiskinan sudah menjadi masalah global yang dialami oleh seluruh Negara di dunia. Masalah kemiskinan menjadi kendala yang rumit sehingga suatu Negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara mandiri. Selain itu mayoritas masyarakat Indonesia saat ini berada pada taraf ekonomi yang rendah.² Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang ditandai oleh rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan, gizi anak-anak dan sumber air minum. Beban kemiskinan sangat dirasakan oleh kelompok-kelompok tertentu seperti perempuan dan anak-anak yang berakibat pada terancamnya masa depan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-

¹Dedy Utomo, dkk, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin, (Studi Pada Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwosari, Kabupaten Kediri), Jurnal Administrasi Publik, Vol 2. No.1, 29

²Evi Rahmawati, dkk, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan", Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment. Vol 1, (2), 2017, 162

hak dasarnya dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.³

Beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemiskinan antara lain: pendapatan perkapita, keadaan gizi, kecukupan pangan dan tingkat kesehatan keluarga yang sering diukur dari rata-rata kematian bayi. Kemiskinan juga dapat dilihat dari luar masalah pangan dan sandang yaitu meliputi kekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitar, bahkan sering juga kurang perlindungan dari hukum dan pemerintah.⁴

Dalam penanganan kemiskinan diperlukan suatu program yang dapat memberdayakan masyarakat miskin untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. Pemerintah dalam usahanya menurunkan tingginya angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan, melalui program pengentasan kemiskinan seperti program yang di adakan oleh pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.⁵

Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program *conditional cash transfers* (CCT) atau program Bantuan Tunai

³Afando Ekardo, dkk, "Efektivitas Program Keluarga Harapan, (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Negari Langan Hilir, Kab. Pesisir Selatan", Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Vol 3, No 1 2014, 1-2

⁴Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 146

⁵Rosmiati, Dkk, "Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II", (KEMINFO RI, 2011), 18

bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil). Tujuan PKH adalah mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan antar-generasi, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Secara khusus, tujuan PKH adalah: Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan peserta PKH, Meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, Meningkatkan status kesehatan dan gizi peserta PKH.

Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai sebuah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi bagi suatu masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Manan sendiri mengungkapkan bahwa Ekonomi Islam itu berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang serta jasa.⁶ Dalam mengentaskan kemiskinan Mannan meletakkan wakaf sebagai instrumen kebijakan fiskal yang potensial dan zakat sebagai pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam dikenal adanya konsep zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWA). Zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan sebagian pendapatan atau harta seseorang yang telah memenuhi syarat syariah Islam guna diberikan kepada berbagai unsur masyarakat yang telah ditetapkan dalam syariah Islam. Sementara infak, sedekah, wakaf merupakan pengeluaran 'sukarela' yang juga sangat dianjurkan dalam Islam. Dengan demikian ZISWA

⁶Mohamed Aslam Hanif, dkk. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010) 17

merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam kebijakan fiskal. Unsur-unsur tersebut ada yang bersifat wajib seperti zakat dan adapula yang bersifat sukarela seperti sedekah, infak dan wakaf.

Menurut Mannan secara umum fungsi zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan hati si kaya. Dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat. Di bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara, karena tujuan zakat adalah transfer kekayaan dari masyarakat yang kaya kepada masyarakat yang kurang mampu, sehingga kegiatan yang merupakan sumber kekayaan harus menjadi sumber zakat.⁷ Sebagai contoh, tidak diadopsinya zakat ke dalam sistem ketatanegaraan, menyebabkan dunia Islam kehilangan kekuatan untuk menjalankan program kesejahteraan. Program kesejahteraan untuk memecahkan masalah kemiskinan dan bencana yang meliputi kesehatan, pangan, balita, dan manula tidak dikenal dengan standar yang memuaskan di seluruh dunia Islam.⁸

Penanganan terkait kemiskinan di Provinsi Lampung sudah banyak dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah contohnya dengan melaksanakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga miskin atau yang di sebut dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH di Provinsi Lampung telah dilaksanakan sejak

⁷ M. Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 256

⁸*Ibid.* 235

November 2011 pada empat Kabupaten/kota yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan dan Tulang Bawang Barat. Kecamatan Natar merupakan kecamatan yang berada di kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Natar terdiri dari 26 Desa, salah satu Desanya yaitu Desa Sukadamai. Desa Sukadamai adalah salah satu Desa yang mayoritas penduduknya adalah seorang petani dan pedagang kecil di pasar, berdasarkan jumlah warga miskin yang masuk kedalam daftar DTKS per tahun 2018 penduduk miskin di desa sukadamai mayoritas masuk kedalam kemiskinan absolute, dimana kemiskinan tersebut dialami oleh seseorang atau keluarga yang memiliki penghasilan di bawah garis kemiskinan dan pendapatan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. jumlah keluarga miskin di desa sukadamai per tahun 2018 adalah sebanyak 971 KK. Data keluarga miskin tersebut tidak seluruhnya mendapatkan bantuan atau menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), calon penerima bantuan dipilih dan diseleksi oleh pusat. Program Keluarga Harapan di Desa Sukadamai mulai dilaksanakan sejak tahun 2011 dengan adanya Program Keluarga Harapan tersebut diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.⁹

Bantuan PKH sudah banyak dirasakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Sukadamai Kec Natar Lampung Selatan, namun masih terdapat banyak kekurangan dalam menjalankan programnya untuk

⁹Hasil Pra Survey kepada Bapak Imam Muslih selaku Sekertaris Desa Sukadamai pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 15.25.

mengentaskan kemiskinan masyarakat. Implementasi PKH yang berada di Desa Sukadamai sejatinya sudah berjalan cukup lama namun perannya dalam mengentaskan kemiskinan di Desa di rasa belum cukup menjanjikan dimana masih ada masyarakat pra-sejahtera yang belum menerima bantuan, masyarakat yang terbilang mampu justru mendapat bantuan PKH, dan masih banyak terdapat Keluarga Penerima Manfaat PKH yang sudah merasakan bantuan dari Tahun 2011 namun belum juga berubah status menjadi keluarga sejahtera.

Sampai tahun 2018 data penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sukadamai berjumlah 305 peserta, warga yang mendapatkan bantuan PKH harus melakukan persyaratan yang diberikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya dibidang pendidikan dan kesehatan serta masuk kedalam komponen penerima PKH. Program keluarga harapan yang dilaksanakan di Desa Sukadamai tidak terlepas dari masalah, menurut data hasil survey yang peneliti lakukan masih banyak warga yang tidak mendapat bantuan meski warga tersebut masuk kedalam syarat penerima bantuan Program keluarga Harapan (PKH).¹⁰

Adapun jumlah warga yang menerima manfaat PKH di desa Sukadamai dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)
di Desa Sukadamai

No	Tahun	Tahap	Jumlah Penerima Manfaat PKH
1	2011	Validasi I	18
2	2016	Validasi II	5
3	2018	Validasi III	282
TOTAL			305

Sumber: pendamping PKH Desa Sukadamai

Dari data tersebut, jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dari tahun 2011 sebanyak 18 peserta, pada tahun 2016 dengan jumlah penambahannya 5 peserta. Namun pada tahun 2018 penerima manfaat PKH mengalami peningkatan yang sangat banyak yaitu 282 peserta. Total keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Sukadamai yaitu sebanyak 305 peserta. Pemberian bantuan Program Keluarga Harapan pada setiap KK besaran yang di dapat tidak semuanya sama namun tergantung pada satu KK ada berapa banyak komponen yang mendapatkan bantuan tersebut, bantuan PKH yang diberikan pada satu KK maksimal untuk 4 komponen saja.¹¹ Dari data diatas ternyata masih banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dari tahun 2011 yang masih memperoleh bantuan sampai di tahun 2018. Bantuan PKH hanya dapat dirasakan manfaatnya selama 6 tahun. Data tersebut di dapatkan dari hasil survey kepada bapak Mahfud selaku pendamping PKH Desa Sukadamai. Sebagai pendamping beliau berperan sebagai fasilitator materi untuk pemberdayaan keluarga penerima manfaat melalui FDS/P2K2 yang dilakukan setiap bebrapa bulan sekali. Dalam pertemuan ini dana PKH yang diperoleh agar keluarga penerima

¹¹Muhamad Imam Mahfud, *Catatan Arsip Pendamping PKH Desa Sukadamai*, 24 Juli 2020.

manfaat mengalokasikan dana yang didapat dengan benar dan tepat sehingga tujuan dari PKH tersebut bisa terealisasi sesuai tujuannya. Pemberdayaan yang diarahkan pendamping PKH adalah seperti sosialisasi kelompok usaha (KUBE) dana PKH yang dimana harapannya agar masyarakat tidak hanya konsumtif namun juga bisa lebih mandiri dan tepat mengembangkan kondisi perekonomian keluarganya. Sehingga PKH dapat berjalan sesuai tujuannya. Untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan PKH di desa Sukadamai Kec. Natar peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu;

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam selaku Sekretaris desa Sukadamai Kec. Natar, beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa masyarakat dengan keadaan ekonomi yang kurang mampu tidak mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan, sedangkan terdapat masyarakat yang mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH) keadaan ekonomi yang berkecukupan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Tuminah selaku penerima manfaat PKH di Desa Sukadamai, menyatakan bahwa: Ibu Tuminah mendapatkan manfaat PKH ini sejak validasi I pada tahun 2011 dalam golongan bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat. Pada awal menerima manfaat PKH ini, Ibu Tuminah masih belum paham terhadap apa yang disampaikan pada sosialisasi Program Keluarga Harapan ini.¹³

¹²Hasil wawancara kepada Bapak Imam selaku Sekretaris Desa Sukadamai pada tanggal 24 Juli 2020, 15.30

¹³Berdasarkan Hasil wawancara Kepada Ibu Tuminah Selaku Penerima Manfaat PKH Di Desa Sukadamai

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Sulami selaku penerima PKH di Desa Sukadamai menyatakan bahwa: mendapatkan bantuan PKH dari tahun 2011 yang termasuk dalam golongan bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat. Pada awal mendapatkan bantuan belum mengetahui tujuan dari PKH dan hanya mengikuti arahan dari aparat desa.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Muhammad Imam Mahfud selaku pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Sukadamai. beberapa penerima bantuan PKH di Desa Sukadamai yang tergolong mampu belum memiliki kesadaran untuk melepas bantuan yang ditunjuk untuk masyarakat miskin, sehingga harus dilakukan penyuluhan dan pemahaman khusus terhadap tujuan PKH dan kriteria yang pantas untuk mendapatkan bantuan tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil uraian di atas terdapat beberapa masalah yaitu belum efektifnya Program Keluarga Harapan terhadap pengentasan kemiskinan, seperti terdapat keluarga yang belum melepaskan bantuan yang diberikan, serta ketepatan sasaran penyaluran Program Keluarga Harapan. Serta bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) ini dalam Teori mannan tentang Ekonomi Islam. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Konsep Program Keluarga Harapan (Pkh) Menurut Teori Muhammad Abdul Mannan (Studi pada peserta PKH desa Sukadamai Kecamatan Natar).”

¹⁴Berdasarkan Hasil wawancara Kepada Ibu Sulami Selaku Penerima Manfaat PKH Di Desa Sukadamai

¹⁵Hasil Wawancara kepada Bapak Muhammad Imam Mahfud selaku Pendamping Program Keluarga Harapan, (PKH) DesaSukadamai

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana konsep Program keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Desa sukadamai Kecamatan Natar menurut teori Abdul Mannan”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Desa sukadamai Kecamatan Natar menurut teori Muhammad Abdul Mannan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat dipergunakan sebagai referensi literatur kepustakaan terkait dengan kajian mengenai Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Konsep Program keluarga Harapan (PKH) Menurut Teori Abdul Mannan (studi pada peserta PKH Desa Sukadamai Kecamatan Natar).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pemerintah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dalam hal Program Keluarga Harapan dan program pengentasan kemiskinan.

2) Bagi Pendamping PKH

Sebagai rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendampingan kepada peserta penerima manfaat PKH dan untuk memperbaiki program-program yang dirasa kurang efektif.

3) Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang Program keluarga Harapan (PKH) dalam membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.¹⁶ Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti yaitu:

Penelitian yang berjudul: Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, disusun oleh Rani Isnani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis

¹⁶ LP2M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016), 37.

pencapaian Program Keluarga Harapan di desa Karang Rejo terkait dengan aspek efektivitas, pemerataan, dan responsivitas. Penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian dengan yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti pelaksanaan program PKH dan yang membedakan adalah penelitian yang saya lakukan adalah ingin mengetahui bagaimana konsep PKH jika disandingkan dengan teori Mannan¹⁷

Penelitian yang berjudul: Pengaruh Dan Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan Di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Oleh Lidiana. Mengemukakan bahwa: dana bantuan PKH untuk meningkatkan partisipasi pendidikan telah dilakukan dengan sangat efektif, dimana rata-rata pemberian bantuan PKH mencapai 95, 58 persen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Partisipasi Pendidikan di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang menerima bantuan PKH di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan metode “*stratisfield random sampling*” di pengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh lidiana adalah sama-sama meneliti Program keluarga Harapan (PKH) pada bidang pendidikan apakah anak yang putus sekolah bisa terbantu dengan adanya program ini, dan yang membedakannya adalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui

¹⁷Rani Isnaini, “*Evaluasi Program Keluarga Harapan, (PKH) Di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*”skripsi Program Sarjana Universitas Lampung

bagaimana Program Keluarga Harapan dan Konsep Muhammad Abdul Mannan dalam mengentaskan kemiskinan.¹⁸

Penelitian yang berjudul: “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tamalate Kota Makasar”, oleh Nurfahira Syamir. Dari penelitian ini dapat diketahui peneliti ingin mengetahui implementasi PKH dalam bidang pendidikan di Kecamatan Tamalate sudah berjalan sesuai seharusnya atau belum, sedangkan untuk persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti Program keluarga Harapan (PKH) pada bidang pendidikan apakah anak yang putus sekolah bisa terbantu dengan adanya program ini, dan yang membedakannya adalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana Program Keluarga Harapan dan Konsep Muhammad Abdul Mannan dalam mengentaskan kemiskinan.¹⁹

¹⁸ Lidiana, “Pengaruh dan Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan, (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Padie” *Jurnal Ilmu Ekonomi* ISSN 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 2, N0 2, (Mei 2020), 31

¹⁹ Nurfahira Syamir, *Implementasi Program Keluarga Harapan, (PKH) Bidang Pendidikan di kecamatan Tama late Kota Makasar*, Skripsi Program Sarjana Universitas Hasanuddin.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengentasan Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.¹ Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.²

Kemiskinan juga diartikan sebagai keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah

¹ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: YKPN, 2002), 112

² Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensial", *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* Vol 08/No.03/September/2005, 112

kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.³

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tertentu.⁴

Berdasarkan pendapat di atas mengenai kemiskinan dapat kita pahami bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat menyukupi kebutuhannya seperti kecukupan sandang pangan dan papan.

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup:

- a. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
- b. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilkan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkecualian sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal

³ Nina Herlina Dan Mamay Komariah, “Peran Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Ciamis”. Vol 5 No.2, (September: 2017). 263

⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 319

ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.

- c. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai, makna “memadai” disini sangat berbeda-beda melintas bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Masalah kemiskinan dan faktor penyebab kemiskinan memperluas pandangan ilmu pengetahuan bahwa kemiskinan tidak hanya sekedar tidak dapatnya seseorang atau kelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional. Berikut adalah jenis-jenis kemiskinan tersebut:⁵

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah bentuk kemiskinan yang dialami oleh seseorang atau keluarga yang memiliki penghasilan di bawah garis kemiskinan. Pendapatan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

b. Kemiskinan subjektif

Kemiskinan subjektif adalah jenis kemiskinan yang terjadi karena seseorang memiliki dasar pemikiran sendiri dengan beranggapan bahwa kebutuhannya belum terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin.

⁵ Harun Samsudin, Sadiman dan Irwan Pachrozi, *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit*, (Sumatera Selatan: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin: 2019), 15

c. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan.

d. Kemiskinan alamiah

Kemiskinan alamiah terjadi karena alam sekitarnya langka akan sumber daya alam dan menyebabkan masyarakat setempat memiliki produktivitas yang rendah.

e. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terjadi karena sikap masyarakat dengan budaya santai, tidak mau bekerja keras untuk memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern dan mereka hanya berharap rezeki yang mendatanginya.

f. Kemiskinan struktural

Kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada sehingga masyarakat tidak dapat menikmati sumber daya untuk kesejahteraannya.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa kemiskinan bisa terjadi secara alami dan buatan. Seperti yang terjadi pada lokasi penelitian ini, dimana kemiskinan terjadi secara alami yang pada dasarnya

masyarakat memang sudah terlahir sebagai keluarga miskin, namun masih terdapat masyarakat miskin yang tidak mendapat sarana ekonomi secara merata.

3. Kriteria pengukuran kemiskinan

Kriteria pengukuran kemiskinan berdasarkan pada Badan Pusat Statistik (BPS). Sistem pendataan ini disebut Pendataan Sosial-Ekonomi. BPS menggunakan 14 variabel untuk menentukan apakah suatu rumah tinggal layak dikategorikan miskin. Berikut 14 variabel tersebut:

Tabel 2.1
Variabel Mengukur Tingkat Kemiskinan

No	Variabel Kemiskinan	Keterangan
1	Luas bangunan	Kurang dari 8 m ²
2	Jenis lantai	Tanah, bambu, kayu
3	Jenis dinding	Bambu, kayu kualitas rendah
4	Fasilitas buang air besar	Tidak memiliki fasilitas buang air besar
5	Sumber air minum	Bersal dari sungai, air hujan
6	Sumber penerangan	Tidak menggunakan listrik
7	Jenis bahan bakar untuk memasak	Kayu, arang
8	Frekuensi membeli daging, ayam dan susu selama satu minggu	Hanya mengonsumsi satu kali dalam seminggu
9	Frekuensi makan dalam sehari	Hanya makan satu/ dua kali dalam sehari
10	Jumlah stel pakaian baru yang dibeli dalam setahun	Hanya mampu membeli satu stel baju dalam setahun
11	Akses ke puskesmas/ poliklinik	Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12	Pendidikan terakhir kepala keluarga	Tidak sekolah, tidak tamat sekolah dasar, hanya tamat sekolah dasar
13	Akses ke lapangan pekerjaan	Buruh perkebunan, buruh tani, nelayan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000/ bulan

No	Variabel Kemiskinan	Keterangan
14	Kepemilikan beberapa aset	Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000, seperti sepeda motor (kredit/ non kredit), emas, hewan ternak, dll.

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dengan menggunakan kriteria tersebut BPS dapat melakukan pendataan untuk memperoleh rumah tangga yang tergolong miskin melalui informasi dari ketua satuan lingkungan setempat, seperti ketua RT ataupun kepala dusun.⁶

4. Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia

Untuk meningkatkan efektivitas dalam upaya penanggulangan kemiskinan, presiden telah mengeluarkan Perpes No. 15 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di bawah koordinasi Wakil Presiden RI, telah mengklasifikasikan kebijakan dalam tiga kelompok (*cluster*) yaitu sebagai berikut:⁷

a. Klaster I

Klaster I adalah kelompok kebijakan penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial. Fokus utama kebijakan ini adalah untuk pemenuhan hak dasar yang ditunjukkan

⁶ Widjajanti Isdijoso, Asep Suryahadi dan Akhmadi, “ *Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*”, (The SMERU Research Institute, 2016), 7.

⁷ TNP2K, Program Penanggulangan kemiskinan, <http://www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/>, (diakses pada 26 juli 2020)

untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan yang lebih baik. Mekanisme pelaksanaan program bersifat langsung dan klasifikasi program ini meliputi jaminan kesehatan masyarakat (JAMKESMAS) dan pada tahun 2014 menjadi BPJS, Beras untuk keluarga miskin (RASKIN), Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

b. Klaster II

Klaster II adalah kelompok kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat. Fokus utama program ini adalah untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin melalui pendekatan pemberdayaan yang dimaksudkan agar masyarakat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Jenis program Klaster II ini adalah PNPM Mandiri.

c. Klaster III

Klaster III adalah kebijakan berbasis pemberdayaan usaha mikro yang memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan modal atau pembiayaan dalam skala mikro. Program pada Klaster III ini adalah kredit Usaha Rakyat (KUR).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bagaimana keseriusan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia dengan cara memberikan program-program penanggulangan kemiskinan. Salah satu program pengentasan kemiskinan yang diberikan oleh pemerintah

adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang berupa bantuan tunai bersyarat yang ditunjukkan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM).

B. Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia Internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) cukup berhasil dalam menaggulangi kemiskinan yang dihadapi di Negara-negara yang mempunyai masalah kemiskinan kronis. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas pendidikan (fasdik) yang tersedia.⁸ Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.⁹

Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan bantuan tunai bersyarat (BTB) atau dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Di awal pelaksanaan program ini di desain hanya untuk kelompok paling miskin agar mendapatkkan akses kesehatan bagi ibu dan

⁸ Pkh.kemensos.go.id, (diakses pada 24 juli 2020 15.30)

⁹ Rosmiati, dkk. "*Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*", (KEMINFO RI. 2011). 18

anak sejak dalam kandungan dan pendidikan sehingga dapat memutus rantai kemiskinan.¹⁰

Pelaksanaan PKH juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan *millenium*. Ada lima komponen MDGs (*millenium Development Goals*) yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu mencakup: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesejahteraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan.¹¹

Landasan Hukum Pemberian PKH¹²

- a. Undang-undang nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- b. Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
- c. Undang-undang nomor 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- d. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- e. Peraturan Presiden nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- f. Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

¹⁰ TPN2K, *Rangkuman informasi Program Keluarga Harapan, (PKH) 2019*, Edisi Juli 2019, 1.

¹¹ TNP2K, *Panduan Umum Program Keluarga Harapan Meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2017), 1

¹² TNP2K, *Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok ataidak Mampu Menuju Bnatuan Sosial Terintegrasi*, (cetakan Pertama, September 2018), 99

- g. PMK Nomor 228/PM K.05/2016 tentang Perubahan Atas PNK Nomor 254/PM K.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga
- h. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10/HU K/2016 tentang Mekanisme Penggunaan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin
- i. Surat Keputusan Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 12/U S.SETOH H/09/2016 tentang Pedoman Umum PKH
- j. Perjanjian Kerjasama dengan Bank Himbara (BNI, BRI, BTN DAN Mandiri)

2. Tujuan Program Keluarga harapan (PKH)

Tujuan umum PKH dalam jangka pendek diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, dan dalam jangka panjang merupakan investasi generasi masa depan yang lebih baik melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan. Artinya PKH diharapkan sebagai program yang mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi. Dalam Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019 tujuan Program keluarga Harapan yaitu:¹³

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin.

¹³ Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, (2019), 25

- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

3. Ketentuan-ketentuan Program Keluarga Harapan

Penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) harus benar dan tepat sasaran. Hal ini disampaikan oleh presiden Joko Widodo saat menyalurkan bantuan PKH kepada keluarga penerima manfaat. Prioritas penggunaan dana tersebut ada 3 yaitu, : dana digunakan untuk keberlangsungan pendidikan anak, peningkatan kesehatan gizi anak, serta dana untuk peningkatan perekonomian didalam keluarga. Dengan adanya bantuan tunai PKH diharapkan dapat membuka akses pelayanan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera, dan juga dana PKH harus di prioritaskan untuk menjaga kesehatan gizi anak agar terlahir anak yang prima dan cerdas. Selain itu presiden berharap dana bantuan PKH dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga seperti contohnya untuk modal usaha karna itu akan lebih lestari dan memberikan manfaat yang rutin kepada KPM.¹⁴

¹⁴ www.ksp.go.id diakses pada 12 Mei 2021

4. Hak dan Kewajiban Peserta PKH

PKH merupakan program bantuan tunai bersyarat bagi Keluarga Sangat Miskin. oleh karena itu peserta PKH wajib memenuhi hak dan kewajiban sebagai peserta. Berikut adalah hak dan kewajiban peserta PKH menurut Panduan Umum PKH tahun 2016¹⁵

a. Hak Peserta PKH

- 1) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- 2) Mendapatkan layanan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.

b. Kewajiban Peserta PKH

Seluruh anggota keluarga peserta PKH memiliki kewajiban memenuhi komitmen berdasarkan kriteria komponen masing-masing sebagai berikut:

- 1) Kewajiban Bidang Kesehatan
 - a) Peserta PKH yang telah memiliki kartu PKH, wajib memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan bagi peserta PKH.

¹⁵ Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, (2016), 20-22

b) Peserta PKH yang dikenakan persyaratan kesehatan adalah peserta yang memiliki ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD.

2) Kewajiban bidang Pendidikan

Peserta PKH yang memiliki anak 6-21 tahun diwajibkan untuk didaftarkan/ terdaftar pada lembaga pendidikan dasar (SD/MI/S DLB/ Syalafiyah Ula/ Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Salafiyah Wustha/ Paket B termasuk SMP/MTs, atau SMA/MA/Paket C termasuk SMA/MA terbuka) dan mengikuti kehadiran minimal di kelas 85% dari hari efektif sekolah setiap bulan selama tahun ajaran berlangsung. Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan verifikasi bidang pendidikan.

3) Kewajiban Komponen Kesejahteraan Sosial

Penyanggah disabilitas berat melakukan pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan. Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan ke rumah (home care). Lansia melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai kebutuhan. Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia). Lansia harus dipastikan mengikuti kegiatan sosial di fasilitas pelayanan kesejahteraan sosial melalui kegiatan *day care*

dan mengikuti berbagai kegiatan yang dibutuhkan. Lansia yang mengalami kesulitan mengikuti *day care* dapat mengikuti kegiatan *home care* dengan pendamping lansia mendatangi ke rumah.¹⁶

5. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan

Sasaran yang berhak mendapatkan PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan: ibu hamil dan balita, komponen pendidikan: SD,SMP,SMA, komponen kesejahteraan sosial: disabilitas dan lansia.¹⁷

Data keluarga yang memperoleh PKH didapatkan dari basis data terpadu yang memenuhi kriteria kepesertaan PKH, yaitu:

1. Memiliki ibu hamil/nifas/balita
2. Memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum sekolah
3. Anak usia SD/SMP/SMA usia 7-18 tahun yang masih belum menyelesaikan sekolah, termasuk anak dengan disabilitas.

Kemudia pada tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria untuk lansia usia 60 tahun ke-atas dan untuk penyandang disabilitas. Ditegaskan dalam permesos 1 tahun 2018 tentang program keluarga harapan bahwa sasaran penerima PKH adalah merupakan keluarga atau seseorang yang miskin serta terdaftar dalam data

¹⁶ Panduan Umum PKH. 2016: 22

¹⁷ Edi Suharto dan Djuni Thamrin, "Program Keluarga Harapan Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa" Jurnal Aspirasi Vol 3 No.1 (2012), 12-13

terpadu penanganan fakir miskin, dengan komponen yang dimiliki seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial.¹⁸

6. Besaran Bantuan

Besar bantuan sosial yang diperoleh penerima PKH bervariasi sesuai dengan komposisi anggota keluarga. Besaran bantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Tabel Skenario Besaran Bantuan PKH

No	Kategori	Indeks / Tahun	Indeks / Bulan
1	Ibu Hamil	Rp 3.000.000	Rp 250.000
2	Balita	Rp 3.000.000	Rp 250.000
3	SD	Rp 900.000	Rp 75.000
4	SMP	Rp 1.500.000	Rp 125.000
5	SMA	Rp 2.000.000	Rp 166.000
6	Disabilitas	Rp 2.400.000	Rp 200.000
7	Lansia	Rp 2.400.000	Rp 200.000

Sumber: kemensos.go.id¹⁹

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiap komponen berbeda-beda. Apabila besar bantuan yang diterima RTM melebihi batas maksimum/ dalam satu keluarga memiliki lebih dari 4 komponen penerima bantuan (bantuan minimum per RTM Rp 600.000, bantuan maksimum per RTM Rp 2.200.000 maka bantuan yang diberikan adalah komponen yang menerima bantuan dengan nominal paling besar. Pembayaran bantuan dilakukan dalam dua sampai empat tahap dalam satu

¹⁸ Kementerian sosial RI, Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (Jakarta,2018), 6

¹⁹ Kemensos.go.id diakses pada 01 Agustus 2020 16.20 WIB

tahun yang dijadwalkan untuk dilakukan pada bulan Maret-Juni-September-Desember. Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah pusat.

Dana bantuan tunai langsung diberikan kepada peserta PKH melalui rekening bank/wesel/giro online (GOL) Pengurus Peserta PKH pada Lembaga Pembayaran dan diambil langsung oleh Peserta PKH. Pada saat pembayaran pendamping wajib memastikan kesesuaian antara Kartu Peserta PKH dengan Kartu Identitas (KTP) serta mengumpulkan bukti pembayaran (RS2B atau slip penarikan). Agar RTM bisa menerima haknya maka setiap RTM wajib menjalankan kewajibannya selaku peserta PKH. Apabila peserta tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:²⁰

- a. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 50.000
- b. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 100.000
- c. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam tiga bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 150.000
- d. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran.

²⁰ TNP2K, Panduan Umum, *Program Keluarga harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2017), 5

- e. Ketentuan di atas berlaku secara *tanggung renteng* untuk seluruh anggota penerima bantuan PKH.

7. Pemberdayaan Dalam PKH

Pada dasarnya cita-cita PKH adalah untuk memberdayakan KPM sebagai sasaran yang diberdayakan agar sejalan dengan tujuan PKH yaitu untuk memberantas serta memutus rantai kemiskinan.²¹ PKH sering disebut juga sebagai program pemberdayaan sebab program ini memberikan akses kepada anggota masyarakat yang tidak berdaya.²² Seperti akses kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Adapun peran PKH dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat adalah:

- a. Pemberdayaan melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) atau *family development sessions* (FDS).

Pertemuan FDS merupakan proses belajar serta terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan perilaku pada keluarga penerima manfaat PKH. tujuan FDS untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan keuangan bagi keluarga penerima manfaat PKH.

- b. Pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama (KUBE) PKH

KUBE merupakan program khusus dari pemerintah yang menjalin jejaring dengan PKH. program ini merupakan program

²¹ Elga Jatu Nataya, Supriyadi "Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Perogram Keluarga Harapan Di Kelurahan Kelun Kec.Kartoharjo Kota Madiun" *Jurnal Sosiologi Dilema* Vol.32 No.2 (2017), 5

²² Sunit Agus Tri Cahyono Dan Siti Wahyu Iryani, "*Jurnal Penelitian Kesejahteraan*", 4

bantuan pemerintah berupa dana usaha untuk keluarga penerima manfaat PKH sejumlah 10 orang dengan dana Rp 20.000.000. KUBE merupakan salah satu perwujudan modal Ekonomi yang diberikan oleh pemerintah kepada keluarga penerima manfaat PKH agar berdaya dengan modal yang diberikan. Diharapkan dalam jangka panjang mereka bisa keluar dari PKH sehingga tidak bergantung dengan bantuan yang diberikan pemerintah.²³

C. Pengentasan Kemiskinan Menurut Muhammad Abdul Manan

1. Biografi Muhammad Abdul Mannan

Muhammad Abdul Mannan lahir di Bangladesh tahun 1938. Pada tahun 1960, ia mendapat gelar Master di bidang Ekonomi dari Rajashi University dan bekerja di Pakistan. Tahun 1970, ia meneruskan belajar di Michigan State University dan mendapat gelar Doktor pada tahun 1973. Setelah mendapatkan gelar doctor, Mannan mengajar di Papua Nugini. Pada tahun 1978, ia ditunjuk sebagai Profesor di International Centre for Research in Islamic Economics di Jeddah.²⁴

Sebagian karya Abdul Mannan adalah *Islamic Economics, Theory and Practice*, Delhi, Sh. M. Ashraf, 1970. Buku ini oleh sebagian besar mahasiswa dan sarjana ekonomi Islam dijadikan sebagai buku teks pertama ekonomi Islam. kesuksesan Mannan harus dilihat di dalam konteks dan periode penulisannya. Pada tahun 1970-an, ekonomi Islam

²³ Widia Lestari, Pembedayaan Rumah Tangga Menuju Kemandirian Melalui Modal Sosial Pada Proram Keluarga Harapan (PKH), dalam <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.124> diunduh pada 15 mei 2021.

²⁴ Mohamed Aslam Hanif, ed. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010). 15

baru sedang mencari formulanya, sementara itu Mannan berhasil mengurai lebih seksama mengenai kerangka dan ciri khusus ekonomi Islam. Harus diakui bahwa pada saat itu yang dimaksud ekonomi Islam adalah fikih muamalah.

Seiring dengan berjalannya waktu, ruang lingkup dan kedalaman pembahasan ekonomi Islam juga berkembang. Hal tersebut mendorong Abdul Mannan menerbitkan buku lagi pada tahun 1984 yakni *The Making of Islamic Economy*. Buku tersebut menurut Mannan dapat dipandang sebagai upaya yang lebih serius dan terperinci dalam menjelaskan bukunya yang pertama.²⁵

2. Kemiskinan dan Pengentasannya Menurut Muhammad Abdul Mannan

Muhammad Abdul Mannan menilai bahwa konsep pembangunan dalam Islam memiliki keunggulan dibandingkan konsep modern tentang pembangunan. Keunggulan tersebut terletak pada motivasi pembangunan ekonomi dalam Islam, tidak hanya timbul dari masalah ekonomi manusia semata-mata tetapi juga dari tujuan ilahi yang tertera dalam al-qur'an dan hadits. Memang harus diakui bahwa pertumbuhan perkapita sangat tergantung kepada sumber daya alam. Namun sumber daya alam saja bukan syarat yang cukup untuk membangun ekonomi. Masih dibutuhkan satu syarat lain yang utama yaitu perilaku manusia. Perilaku ini memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Untuk itu harus ada upaya menempa perilaku manusia tersebut ke arah yang mendukung

²⁵ *Ibid*, 16

pembangunan. Dalam hal ini negara-negara muslim pada dasarnya lebih berpotensi dan tidak mengalami kesulitan seperti dialami oleh negara-negara sekuler dalam upaya menempa perilaku manusia tersebut.²⁶

Pendapat Mannan dalam konsep Ekonomi Islam, kebijakan fiskal bertujuan untuk mengembangkan suatu masyarakat yang didasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan menempatkan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama. Dengan demikian Mannan menghendaki kebijakan fiskal tidak hanya meletakkan orientasi material, akan tetapi perlu meletakkan perspektif nilai-nilai spiritual. Pendapat Mannan jika dihubungkan dengan pendapat tokoh lain memiliki kesamaan walaupun berbeda dalam aspek skala prioritas. Misalnya tokoh Islam Yusuf Qardhawi menegaskan dalam bukunya: *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Ada berbagai sarana untuk mengentaskan kemiskinan yaitu melalui bekerja, jaminan sanak famili yang berkelapangan kepada anggota keluarga yang lain, zakat, sedekah sukarela dan kemurahan hati individu.²⁷

Tokoh lain seperti Ziauddin Ahmad, dkk dalam papernya menawarkan zakat sebagai instrumen kebijakan fiskal. Ziauddin Ahmad menghadirkan zakat sebagai instrumen sekuritas sosial yang merupakan bagian dari integrasi sistem Islami untuk pengentasan kemiskinan dan distribusi pendapatan. Menurut Umer Chapra, zakat merupakan alat bantu sosial mandiri yang menjadi kewajiban moral bagi orang kaya untuk membantu mereka yang miskin dan terabaikan yang tidak mampu

²⁶ Herza Ayu Menita "Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 3 No. 1, Maret 2017, 224

²⁷ *Ibid*, 227

menolong dirinya sendiri meskipun dengan semua skema jaminan sosial yang ada, sehingga kemelaratan dan kemiskinan dapat terhapuskan dari masyarakat muslim. Zakat tidak menghilangkan kewajiban pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan, melainkan hanya membantu menggeser sebagian tanggung jawab pemerintah ini kepada masyarakat, khususnya kerabat dekat dan tetangga dari individu-individu yang terkait, sehingga mengurangi beban pemerintah.²⁸

Berdasarkan pada pendapat para tokoh di atas, dapat ditarik persamaan dan perbedaan pendapat yaitu jika dilihat dari persamaannya baik Mannan maupun Yusuf Qardhawi, Ziauddin Ahmad, dkk, dan Umer Chapra sama-sama meletakkan zakat sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Sedangkan perbedaannya adalah Mannan meletakkan wakaf sebagai instrumen kebijakan fiskal yang potensial dan zakat sebagai pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Abdul Mannan pelaksanaan zakat di Indonesia selama ini hanya kegiatan masyarakat yang ingin menyucikan hartanya meskipun sudah diaktualisasikan dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat. Meskipun zakat tidak sepenuhnya diberdayakan di Indonesia dan tidak masuk dalam kebijakan fiskal tetapi penerapan zakat lewat lembaga swasta sudah membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Dalam Islam dikenal adanya konsep zakat, infak, sedekah,

²⁸ *Ibid*, 228

wakaf dan lainnya (ZISWA).²⁹ Zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan sebagian pendapatan atau harta seseorang yang telah memenuhi syarat syariah Islam guna diberikan kepada berbagai unsur masyarakat yang telah ditetapkan dalam syariah Islam. Sementara infak, sedekah, wakaf merupakan pengeluaran 'sukarela' yang juga sangat dianjurkan dalam Islam. Secara umum fungsi zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan hati si kaya. Dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat. Di bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara, karena tujuan zakat adalah transfer kekayaan dari masyarakat yang kaya kepada masyarakat yang kurang mampu, sehingga kegiatan yang merupakan sumber kekayaan harus menjadi sumber zakat.³⁰

Dalam konsep ekonomi Islam, kebijakan fiskal bertujuan untuk mengembangkan suatu masyarakat yang didasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan menempatkan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama. Dalam hal pengelolaan keuangan publik, dunia Islam kehilangan dua hal yaitu menghilangnya spirit religiositas dan kehilangan mekanisme teknis yang bermanfaat. Pertama menghilangnya spirit religiositas dalam pemenuhan dan penggunaan keuangan negara disebabkan oleh pandangan sekularisme yang melanda dunia Islam, hal ini

²⁹*Ibid*, 233

³⁰ M. Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 256

menyebabkan dunia Islam kehilangan daya dorong internal yang sangat vital. Kedua, tidak digunakannya berbagai mekanisme yang berbau Islam, justru dunia Islam kehilangan metode menyejahterakan rakyatnya. Sebagai contoh, tidak diadopsinya zakat ke dalam sistem ketatanegaraan, menyebabkan dunia Islam kehilangan kekuatan untuk menjalankan program kesejahteraan. Program kesejahteraan untuk memecahkan masalah kemiskinan dan bencana yang meliputi kesehatan, pangan, balita, dan manula tidak dikenal dengan standar yang memuaskan di seluruh dunia Islam. Mu'ainan Rafi' mengutip pendapatnya M.A Mannan mengatakan bahwa dana zakat dapat didayagunakan sebagai investasi produktif berupa membiayaan berbagai macam proyek pembangunan, semisal dalam bidang pendidikan, pemeliharaan kesehatan, air dan aktivitas-aktivitas pekerjaan sosial lainnya.³¹

³¹ Mu'ainan Rafi', *Potensi Zakat, (Dari Konsumtif-Kreatif Ke Produktif-Berdaya Guna) Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011). 143

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tokoh dan lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam suatu komunitas tertentu melalui pandangan-pandangannya. Penelitian ini juga dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian untuk menyelidiki gejala-gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.¹ Penelitian lapangan ini akan dilakukan di Desa Sukadamai Kecamatan Natar.

Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang di dalamnya bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini, terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan interpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat ini.² Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, . Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

¹Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96.

²Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), 26.

³Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

Sedangkan bentuk penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah menggambarkan fakta apa adanya yang terjadi dilapangan dengan sistematis. Sehingga peneliti yang bersifat deskriptif dalam bentuk kualitatif yaitu hanya semata-mata menggambarkan keadaan atau peristiwa tanpa untuk mengambil suatu kesimpulan-kesimpulan yang berlaku umum. penelitian ini mengarah pada fakta-fakta yang terjadi mengenai Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Konsep Program Keluarga Harapan (PKH) Menurut Teori Muhammad Abdul Mannan (studi di Desa Sukadamai Kecamatan Natar).

B. Sumber Data

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sedangkan Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Jadi data adalah sesuatu yang dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan di dapat dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak di ungkap, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang mewakili populasi. Informan di tentukan terlebih dahulu dengan menggunakan teknik

⁴Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 97.

purposive sampling dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah di tentukan.⁵

Mengingat penerima bantuan PKH di Desa Sukadamai seluruhnya berjumlah 305 peserta, sehingga tidak memungkinkan jika diteliti seluruhnya. Maka peneliti menetapkan hanya mengambil informan yang mendapat PKH pada tahun 2011 yaitu berjumlah 18 peserta. Dari 18 peserta ini peneliti hanya mengambil 10 peserta PKH yang akan menjadi informan penelitian. 10 peserta PKH ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tipe penarikan sampel yang dimana unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan penelitian dalam hal unit yang dianggap paling bermanfaat dan representative. Sesuai dengan *purposive sampling* pada penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yaitu:

- a. Penerima bantuan PKH pada tahun 2011
- b. Penerima PKH tahap 1 yang sudah berubah status dari keluarga pra sejahtera menjadi keluarga sejahtera
- c. Penerima PKH tahap 1 yang belum berubah status menjadi keluarga sejahtera.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data diperoleh dari kepustakaan, studi dokumentasi atau dari laporan-laporan penelitian

⁵M.S Kaelan, *Metodologi Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 60

terdahulu. Sehingga data skunder dalam penelitian ini diperoleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain yang dapat di gunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.⁶

- a. Mudjarat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan kebijakan*. (Yogyakarta: YKPN, 2002)
- b. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997)
- c. TNP2K, Profram Penanggulangan Kemiskinan, tersedia di: <http://www.tnp2k.go.id/program/sekilas/>
- d. <https://www.kemsos.go.id/>

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 10 peserta PKH untuk diwawancarai yaitu ibu S, ibu EW, ibu K, ibu PW, ibu T, ibu L, ibu W, ibu Y, ibu M, ibu W, Bapak M.

⁶*Ibid*, 73

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R And D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 231

Imam Mahfud selaku pendamping PKH Desa Sukadamai, Bapak Eko Setya Budi selaku Kepala Desa Desa Sukadamai.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan suatu informasi maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkap pada saat terjadinya wawancara. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Sukadamai Kecamatan Natar.

2. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.⁸

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data menemukan pola, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur

⁸ Burhan Bugin, *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 153-154

⁹ W.Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 123

penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dari tingkah laku yang diobservasi dari manusia.¹⁰ Dengan cara berfikir induktif, peneliti dapat melihat permasalahan yang terjadi mengenai efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan.

¹⁰*Ibid.*, 248

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan

Batas-batas wilayah Desa Sukadamai meliputi:

- a. Sebelah Utara : Desa Kibang Kec. Metro Kibang
- b. Sebelah Selatan : Desa Rejomulyo Kec. Jati Agung
- c. Sebelah Barat : Desa Bandarejo Kec. Natar
- d. Sebelah Timur : Desa Karang Rejo Kec. Jati Agung¹

2. Profil Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan

- a. Jumlah penduduk desa sukadamai

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Sukadamai

Jumlah Total	6524	Orang
Jumlah Laki-Laki	3210	Orang
Jumlah Perempuan	3314	Orang
Jumlah Kepala Keluarga	2066	KK

Sumber: Data Monografi Desa Sukadamai Tahun 2018

Berdasarkan data monografi di atas, jumlah penduduk perempuan desa sukadamai lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki.

¹ Dokumentasi Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Timur diakses pada tanggal 23 Februari 2021

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukadamai

Belum sekolah	78
Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	56
Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	235
Tamat SD/ Sederajat	2342
Tamat SMP/ Sederajat	1469
Tamat SMA/ Sederajat	1073
Diploma-1	-
Diploma-2	-
Diploma-3	8
Strata-1	57
Strata-2	9
Strata-3	2

Sumber: *Data Monografi Desa Sukadamai 2020*²

Berdasarkan data monografi di atas, mayoritas penduduk desa Sukadamai berlatar belakang pendidikan tamatan SD/sederajatnya pada urutan tertinggi, dan SMP/Sederajatnya pada urutan berikutnya. Ini menandakan tingkat pendidikan Desa Sukadamai masih rendah.

c. Mata Pencaharian

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Penduduk Desa Sukadamai

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	92
Petani	2196
Buruh tani	79
Buruh swasta	173
Perajin	20
Pedagang	296
Peternak	5
Nelayan	-
Montir	17
Dokter	3

² Dokumentasi Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Timur diakses pada tanggal 23 Februari 2021

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Bidan	13
Mantri	3
Perawat	28
Sopir	7
Dukun Bayi	4
Dukun pijat	8

Sumber: *Data Monografi Desa Sukadamai 2020*

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan mayoritas penduduk desa Sukadamai bekerja sebagai petani. Dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan masyarakat sehingga masyarakat desa Sukadamai lebih banyak berprofesi sebagai petani.

3. Profil Keluarga Penerima PKH Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan

Program keluarga harapan atau disebut PKH adalah program pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Visi dan misi PKH yaitu:³

a. Visi PKH:

- 1) Membangun ketahanan sosial yang mampu memberi solusi bantuan penyelamat dan pemberdayaan masyarakat terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial dan mencegah timbulnya gizi buruk pada balita, kepedulian pada ibu hamil dan anak putus sekolah.
- 2) Meningkatkan peran dan kedudukan perempuan dalam pembangunan melalui kebijakan daerah yang diimbangi oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan.

³ www.kemensos.go.id diakses pada tanggal 28 oktober 2020

b. Misi PKH:

- 1) Menurunkan penduduk miskin.
- 2) Meningkatkan pentingnya kesehatan dan pendidikan.
- 3) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar.
- 4) Mengurangi angka kematian bayi dan ibu hamil.
- 5) Memberdayakan potensi penyandang masalah kesejahteraan masyarakat.

c. Profil Keluarga Penerima PKH

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) pemerintah memberikan bantuan bersyarat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial serta memberikan pemberdayaan untuk merubah pola hidup para penerima manfaat PKH. bantuan ini tidak diberikan secara Cuma-Cuma, penerima bantuan PKH harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan serta penerima bantuan harus memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.4
Peserta PKH Desa Sukadamai

Tahun	Jumlah Peserta PKH
2011	18
2016	5
2018	282
Total	305

Sumber: Pendamping PKH Desa Sukadamai

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa program keluarga harapan (PKH) mulai dilaksanakan di Desa Sukadamai pada

tahun 2011 dengan jumlah peserta 18 penerima manfaat dengan seorang pendamping PKH. pada awalnya peserta PKH tidak mengetahui tentang PKH dan tujuan dari PKH tersebut karena pendamping PKH tidak menjelaskan tentang Program Keluarga Harapan. Pendamping PKH berperan sebagai fasilitator materi bagi para keluarga penerima manfaat PKH melalui FDS/P2K2 yang dilakukan setiap beberapa bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut pendamping PKH memberikan sosialisasi mengenai penggunaan dana PKH yang diperoleh agar dana bantuan tersebut teralokasi dengan benar sesuai tujuan dari PKH. selain terkait penggunaan dana PKH yang benar dan tepat, pendamping PKH juga memberikan sosialisasi tentang kelompok usaha bersama (KUBE) dana PKH yang dimana harapannya agar masyarakat tidak hanya konsumtif namun juga lebih mandiri dengan begitu perekonomian dalam kehidupan keluarganya bisa berkembang, sehingga lebih rutin manfaat yang diterima dari dana PKH.

d. Karakteristik Sumber Data (informan)

1) Jenis kelamin

Penerima manfaat PKH diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi atau kakak perempuan) yang selanjutnya disebut pengurus keluarga pengecualian dari ketentuan di atas dilakukan ketika tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga. Hal ini

sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa rata-rata penerima PKH desa Sukadamai adalah Ibu-ibu.

2) Usia

Tabel 4.5
Usia Peserta PKH

No	Usia	Jumlah Informan
1.	<20 Tahun	-
2.	21-30 Tahun	-
3.	31-40 Tahun	4
4.	>41 Tahun	6
Total		10

3) Pekerjaan

Tabel 4.6
Jenis Pekerjaan Informan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Informan
1.	Ibu Rumah Tangga	4
2.	Pedagang	3
3.	Buruh	3
Total		10

4) Tingkat pendidikan

Tabel 4.7
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan
1.	Tidak tamat SD	2
2.	SD/Sederajat	-
3.	SMP/Sederajat	6
4.	SMA/Sederajat	2
Total		10

B. Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan PKH dan Teori Muhammad Abdul Mannan

Program keluarga harapan (PKH) adalah program dari Kementerian Sosial dengan tujuan Untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas pendidikan, mempermudah akses kesehatan, dan

meningkatkan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan mengubah perilaku dan kecakapan SDM. PKH merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.⁴ Sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memenuhi kriteria komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia di atas 70 tahun dan disabilitas berat.

Peneliti akan memaparkan pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan. Berikut merupakan hasil wawancara kepada pendamping PKH Desa Sukadamai.

Bapak Muhammad Imam Mahfud menyatakan bahwa PKH di Desa Sukadamai dilaksanakan sejak tahun 2011 sampai dengan saat ini sudah mengalami dua kali pergantian pendamping. Sebagai pendamping PKH beliau bertugas sebagai pendamping dan fasilitator materi. Beliau rutin melakukan pertemuan FDS/P2K2 setiap 3 bulan sekali dan memberikan sosialisasi terkait program PKH baik dalam pemahaman tentang penggunaan dana PKH yang harus digunakan dengan benar dan tepat dan juga sosialisasi tentang pemberdayaan melalui KUBE yang dimana dengan KUBE tersebut para KPM bisa lebih mandiri dan bisa terlepas dari PKH. Namun partisipasi peserta dalam kegiatan ini sangatlah rendah, tak jarang peserta PKH tidak menghadiri

⁴ Sunit Agus Tri Cahyono Dan Siti Wahyu Iryani, “Gerak Langkah Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat”. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial Vol. 17 No.4, (2018), 3

kegiatan dengan berbagai alasan, ini yang kemudian menjadi masalah tersendiri yang harus pendamping PKH hadapi untuk mencapai agar tujuan dari PKH dapat berjalan sesuai tujuannya.⁵

Hasil wawancara dengan pendamping, mengungkapkan bahwa pendampingan yang dilakukan dengan cara pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan mendirikan usaha transaksi tunai dan non tunai seperti (BRI Link). Kelompok Usaha Bersama ini di kelola oleh sepuluh orang yang sama-sama penerima PKH, Dimana sepuluh pengelola tersebut dapat menerima manfaatnya dengan memperoleh keuntungan dari transakis-transaksi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Lalu hasil dari pendapatannya dibagi untuk 10 orang pengelola KUBE tersebut. Kelompok Usaha Bersama pada desa sukadamai ini yang mana usahanya berbentuk transaksi tunai dan non tunai (BRI Link) ini juga membantu untuk menyalurkan dana PKH yang diterima oleh peserta PKH, serta pencairan dana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Tidak hanya mewawancarai kepada pendamping PKH, peneliti juga mewawancarai kepala Desa Sukadamai. Berikut hasil wawancara kepada bapak Eko Setya Budi selaku Kepala Desa Sukadamai. Bapak Eko Setya Budi selaku Kepala Desa Sukadamai menyatakan bahwa PKH di Desa Sukadamai sudah berjalan dari tahun 2011. Pelaksanaan PKH di Desa Sukadamai sudah berjalan sesuai tujuannya, hanya saja ada beberapa kendala yang tidak sesuai. Dikutip dari beberapa warga bahwasanya masih terdapat masyarakat peserta

⁵ Bapak Muhammad Imam Mahfud Selaku Pendamping PKH, Wawancara Pada Tanggal 19 Februari 2021

PKH yang tidak sesuai dengan kriteria seperti masih terdapat keluarga tergolong sejahtera yang mendapatkan bantuan dan keluarga yang belum berubah status menjadi keluarga sejahtera meskipun sudah mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2011. Serta terdapat masalah pada pendataan warga yang kurang mampu yang mengakibatkan tidak tepat sasaran bantuan PKH ini karena ketika awal pendataan dulu pada tahun 2010 dan di update lagi pada tahun 2015, sehingga data yang digunakan sampai sekarang juga data tahun 2015. Pada saat pendataan status sosial masyarakat untuk pemilihan calon peserta penerima bantuan berstatus tidak mampu, namun pada saat pencairan bantuan status peserta termasuk dalam kategori mampu hal ini dilihat dari segi pendapatan ataupun kondisi perekonomian keluarganya. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi desa maupun pendamping PKH karena baik petugas maupun pihak desa tidak dapat mencabut kepesertaan tanpa adanya kesepakatan dengan peserta PKH dan dukungan dari pusat.⁶

Selain pendamping dan kepala desa peneliti juga mewawancarai delapan penerima dana Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Sukadamai, kecamatan Natar.

Ibu Suparmi selaku penerima manfaat PKH beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2011 dan sudah tidak terdaftar lagi sebagai peserta PKH pada tahun 2019, beliau mendapat komponen balita dan SMP/ sederajat dengan nominal bantuan Rp 3.000.000/tahun untuk balita dan Rp 1.500.000/tahun untuk SMP/ sederajat yang tahap pencairannya setiap 3

⁶ Bapak Eko Setya Budi Selaku Kepala Desa Sukadamai, Wawancara Pada Tanggal 19 Februari 2021

bulan sekali dengan nominal Rp 1.125.000/tahap. Dana yang diperoleh dari PKH beliau gunakan untuk membeli keperluan sekolah anaknya seperti buku dan lainnya, dan juga dana tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan lainnya seperti bahan pokok. Menurut keterangan Ibu Suparmi pendamping PKH rutin mengadakan pertemuan FDS/P2K2. Jika sedang berhalangan hadir tak jarang ibu Suparmi tidak mengikuti pertemuan tersebut. Dalam pertemuan FDS tersebut para peserta diarahkan untuk berwirausaha baik individual ataupun kelompok. Ibu Suparmi sudah tidak menjadi peserta PKH sejak tahun 2017 beliau melepas kepesertaan karena merasa sudah menjadi keluarga mampu namun semua itu bukan semata-mata atas bantuan dari PKH ini namun tidak terlepas dari kerja keras beliau dan suaminya yang bekerja sebagai pedagang di pasar. Menurut Ibu Suparmi program PKH ini belum mensejahterakan keluarganya namun beliau juga bersyukur dengan adanya PKH karena sebelum mendapatkan PKH beliau cukup kesulitan untuk biaya keperluan sekolah anaknya dan juga beliau memiliki anak balita yang memang pengeluarannya lebih banyak daripada sebelumnya. Setidaknya dengan bantuan PKH beliau bisa memenuhi keperluan sekolah anaknya dan kebutuhan keluarganya.⁷

Ibu Eni Wati selaku penerima manfaat PKH beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2011 dengan komponen SMA/ sederajat dan SD/ sederajat dengan nominal bantuan Rp 2.000.000/tahun untuk SMA/ sederajat dan Rp 900.000/tahun untuk SD/ sederajat yang tahap

⁷ Ibu Suparmi Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

pencairannya 3 bulan sekali dengan nominal Rp 723.000/tahap. Ibu Eni tidak memiliki pekerjaan dan suaminya bapak Siswanto bekerja sebagai guru honorer di SMP yang pendapatannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, namun pada tahun 2013 SMP tempat suaminya bekerja sudah ditutup karena hanya memiliki sedikit siswa dan sekarang suaminya bekerja sebagai petani. Dana tersebut Ibu Eni gunakan untuk pemenuhan kebutuhan anaknya seperti membeli peralatan sekolah dan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari. Ibu Eni rutin mengikuti pertemuan FDS/P2K2 yang dilakukan pendamping PKH dan Ibu Eni mencoba untuk berwirusaha dengan membuka toko sembako di depan rumah. Ibu Eni sudah terlepas status kepesertaan PKH ini sejak tahun 2019 dimana untuk dapat merubah status ini Ibu Eni tidak sepenuhnya atas bantuan dari PKH namun karena bantuan dari anaknya yang sudah lulus sekolah dan sudah mendapat pekerjaan dan fokus untuk membesarkan warung Ibu Eni kini kehidupannya sudah cukup mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Menurut Ibu Eni PKH sangat membantu, karena sebelum mendapatkan PKH Ibu Eni cukup kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya karena perekonomian keluarganya yang pas-pasan, dengan adanya PKH Ibu Eni bisa memenuhi kebutuhan anaknya baik dari makanan yang bergizi dan juga pendidikan anaknya yang bisa terpenuhi.⁸

Ibu Khasanah selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2011 dengan komponen SD/ sederajat dan SMP/ sederajat dengan nominal bantuan Rp 900.000 untuk komponen

⁸ Ibu Eni Wati Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

SD/ sederajat dan Rp 1.500.000 untuk komponen SMP /sederajat yang tahap pencairannya setiap 3bulan sekali dengan nominal Rp 600.000/tahap. Ibu Khasanah bekerja sebagai pedagang makanan di pasar dan suaminya bekerja sebagai buruh yang pendapatannya tidak menentu. Dana tersebut ibu Khasanah gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anak-anaknya. Ibu Khasanah rutin mengikuti pertemuan FDS/P2K2 yang dilakukan pendamping PKH. dan ibu Khasanah juga menyisihkan dana PKH ini untuk menambah modal di warungnya. Usahanya semakin lama semakin lancar dan beliau pada tahun 2019 sudah tidak lagi menjadi peserta PKH karena usahanya sudah mulai lancar dan juga suaminya sudah menjadi karyawan di perusahaan yang tidak jauh dari rumah beliau. Menurut Ibu Khasanah PKH sangat membantu karena sebelum mendapatkan PKH ibu khasanah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari saja dan semenjak mendapatkan PKH ini ibu Khasanah sudah bisa membuka warung dan memenuhi kebutuhan anaknya dengan layak.⁹

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa peserta PKH yang sudah berubah status menjadi keluarga sejahtera bukan semata-mata dari dana PKH melainkan juga dari usaha yang berkembang. Berbeda dengan data di atas data peserta di bawah ini merupakan peserta yang belum berubah status menjadi keluarga sejahtera.

Ibu Pur Wiyati selaku penerima manfaat PKH beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2016 dengan komponen SD/sederajat

⁹ Ibu Khasanah Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

dan SMP/ sederajat dengan nominal bantuan Rp 900.000/tahun untuk komponen SD/ sederajat dan Rp 1.500.000 untuk komponen SMP/ sederajat yang tahap pencairannya 3 bulan sekali dengan nominal Rp 600.000/tahap. Ibu pur tidak memiliki pekerjaan dan bapak wiyono suaminya bekerja sebagai buruh yang pendapatannya tidak pasti. Dana tersebut ibu pur gunakan untuk pemenuhan kebutuhan anak-anaknya seperti membeli susu dan keperluan sekolah dan kebutuhan lainnya seperti untuk membeli kebutuhan pangan dan membeli token listrik. Inu pur rutin mengikuti pertemuan FDS/P2K2 yang dilakukan pendamping PKH. namun ibu Pur sendiri belum melakukan untuk berwirausaha, menurut beliau itu tidak diharuskan karena tidak pernah ada pengecekan yang dilakukan baik dari pendamping PKH maupun dari Dinas Sosial pusat. Menurut ibu Pur PKH sangat membantu, karena sebelum mendapatkan PKH ibu pur cukup kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah dan gizi balitanya karena perekonomian keluarganya yang pas-pasan, dengan adanya PKH ibu Pur bisa memenuhi kebutuhan anaknya baik dari makanan yang bergizi dan juga pendidikan anaknya yang bisa terpenuhi.¹⁰

Ibu tuminah selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi anggota PKH sejak tahun 2011 dengan komponen 2 SMP/ Sederajat dan lansia dengan nominal bantuan Rp 1.500.000/tahun untuk SMP dan Rp 2.400.000/tahun untuk lansia yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp 1.350.000/tahap. Dana tersebut ibu Tuminah gunakan untuk keperluan sekolah anak serta membeli obat-obatan dan untuk pemenuhan

¹⁰ Ibu Pur Wiyati Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan dapur. Ibu Tuminah tidak bekerja dan suaminya seorang petani. Ibu Tuminah rutin mengikuti pelatihan FDS/P2K2 yang dilakukan oleh pendamping PKH, dalam kegiatan FDS tersebut pendamping PKH memberikan pengarahan tentang berwirausaha individu maupun secara bersama. Namun ibu Tuminah belum melakukan kegiatan berwirausaha dikarenakan fisiknya yang sering sakit-sakitan. Menurut ibu Tuminah PKH sangat membantu meringankan bebannya membeli obat untuk dirinya karena sebelum mendapat bantuan PKH ibu Tuminah kadang tidak punya uang untuk membeli obat-obatan, namun setelah mendapat bantuan PKH bisa dengan mudah membeli obat-obatan walaupun harus menunggu waktu pencairan selama 3 bulan sekali beliau tetap bersyukur.¹¹

Ibu Lasmiati selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2011 dengan komponen SMP/ sederajatnya dan SMA/ sederajatnya dengan nominal Rp 1.500.000/tahun untuk SMP/ sederajat dan Rp 2.000.000/tahun untuk SMA/ sederajat yang tahap pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp 873.000/tahap. Dana tersebut ibu Lasmiati gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya. Ibu Lasmiati tidak begitu rutin mengikuti kegiatan FDS/P2K2 yang dilakukan pendamping PKH. Ibu Lasmiati sudah disarankan untuk menyisihkan dana PKH untuk digunakan budidaya jahe disekitar halaman rumahnya, namun karena kases dana yang diperoleh hanya cukup untuk kebutuhan sekolah dan

¹¹ Ibu Tuminah Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

akses kesehatan anaknya akhirnya ibu Lasmiati tidak menggunakan dana PKH tersebut untuk budidaya jahe. Menurut ibu Lasmiati PKH belum mensejahterakan keluarganya, dana yang didapat nominalnya tidak begitu besar masih tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar keluarganya ditambah ibu Lasmiati tidak memiliki pekerjaan dan bapak ansori suaminya hanya pengurus pakan ternak orang lain. Sehingga dana tersebut hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sekolah dan kesehatan anaknya saja, namun ibu Lasmiati juga bersyukur karena sebelum mendapatkan PKH beliau sering kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dengan dana bantuan PKH tersebut setidaknya ada kemudahan untuk ibu Lasmiati memberikan pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya walaupun dana yang diperoleh tidak cukup banyak setiap pencairannya.¹²

Ibu Warsiyem selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH dari tahun 2011 dengan komponen SMA/ sederajatnya dengan nominal bantuan Rp 2.000.000/tahun yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp 498.000/tahap. Dana tersebut ibu Warsiyem gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya tak jarang juga dana tersebut ibu Warsiyem gunakan untuk keperluan lainnya seperti membeli token listrik dan kebutuhan dapur. Ibu Warsiyem tidak begitu rutin mengikuti kegiatan FDS/P2K2, ibu Warsiyem sudah diarahkan untuk budidaya jahe oleh pendamping PKH namun beliau tidak melakukan budidaya tersebut. Ibu Warsiyem bekerja sebagai buruh harian mengasuh anak dan

¹² Ibu Lasmiati Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

bapak Purwanto bekerja sebagai buruh serabutan, menurut Ibu Warsiyem PKH belum mensejahterakan keluarganya, namun dalam hal pendidikan dan kesehatan anaknya PKH cukup membantu keluarga ibu Warsiyem karena sebelum mendapatkan bantuan PKH ibu Warsiyem dengan perekonomian yang pas-pasan sering kekurangan untuk pemenuhan sekolah anaknya seperti buku LKS dan kebutuhan lainnya.¹³

Ibu Yuliyanti selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2011 dengan komponen Balita dan SD/ sederajat dengan nominal bantuan Rp3.000.000/tahun untuk balita dan Rp 900.000/tahun untuk SD/ sederajat yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp 975.000 pertahap. Pada awal pencairan ibu Yuliyanti tidak mengetahui dana tersebut digunakan untuk apa akhirnya awal pencairan dana tersebut ibu Yuliyanti gunakan untuk membeli kebutuhan dapur dan perlengkapan dapur seperti penanak nasi. Akhirnya setelah mengikuti FDS pada pertemuan selanjutnya pendamping PKH menjelaskan kembali penggunaan dana PKH yang seharusnya seperti untuk pemenuhan kebutuhan komponen dan juga untuk pengembangan perekonomian keluarga dengan cara berwirausaha baik secara individual samupun secara bersama (KUBE). Ibu Yuliyanti sempat berwirausaha secara individu menggunakan dana PKH yang diperoleh namun tidak berjalan lama karna usahanya kurang berkembang, .
Kini dana PKH hanya ibu Yuliyanti gunakan untuk kebutuhan sekolah anaknya dan kebutuhan lainnya. Menurut ibu Yuliyanti PKH belum

¹³ Ibu Warsiyem Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

mensejahterakan keluarganya karena dana yang diberikan masih terbilang kurang terlebih dana tersebut cair setiap 3 bulan sekali, ibu Yuliyanti bekerja sebagai buruh tanam padi dan bapak Sadiman suaminya bekerja sebagai buruh serabutan. Beliau tetap bersyukur dengan dana PKH yang diperoleh bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.¹⁴

Ibu Misiyah selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2011 dengan komponen SMP/ sederajatnya dan SMA/ sederajat dengan nominal Rp 1.500.000/ tahun untuk SMP dan Rp 2.000.000 untuk SMA yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp 873.000 pertahap. Dana tersebut Ibu Misiyah gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dan juga untuk kebutuhan lainnya. Ibu Misiyah tidak begitu rutin mengikuti pertemuan FDS/P2K2 yang diadakan oleh pendamping PKH. Sama halnya dengan peserta lain pendamping PKH memberikan pengarahan tentang penggunaan dana PKH dan berwirausaha. Namun ibu Misiyah belum melakukan berwirausaha karna dana yang diperoleh tidaklah banyak, bahkan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya saja kadang masih kurang ditambah penghasilan keluarga yang tidak menentu mengakibatkan dana PKH hanya dicukupkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut meskipun dana tersebut juga tidak cukup bila digunakan untuk 1 bulan. Ibu Misiyah bekerja sebagai buruh tanam padi dan bapak Katwadi suaminya hanya buruh serabutan yang tidak pasti ada pekerjaan setiap harinya. Menurut ibu Misiyah PKH belum mensejahterakan

¹⁴ Ibu Yuliyanti Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

keluarganya namun dengan adanya PKH ibu Misiyah bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya yang sebelum mendapat bantuan PKH ibu Misiyah cukup kesusahan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dengan PKH ini ibu Misiyah cukup terbantu dalam kemudahan pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya sehingga anaknya dapat termotivasi dan rajin dalam bersekolah.¹⁵

Ibu Wahyuni selaku penerima manfaat PKH, beliau menyatakan sudah menjadi peserta PKH sejak tahun 2016 dengan komponen SD/sederajatnya dengan jumlah nominal Rp900.000 yang pencairannya setiap 3 bulan sekali dengan nominal Rp225.000 pertahap. Dana tersebut ibu Wahyuni gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya dan pemenuhan kebutuhan keluarganya seperti untuk membeli beras. Ibu Wahyuni merupakan salah satu peserta PKH yang sudah tidak memenuhi kriteria karena kondisi perekonomian keluarganya termasuk dalam keluarga yang mampu, dimana kriteria rumah tangga miskin tidak sesuai dengan kondisi keluarga ibu wahyuni. Ibu wahyuni rutin mengikuti kegiatan FDS/P2K2 yang dilakukan oleh pendamping PKH. namun masih belum ada pemahaman yang diterima oleh ibu wahyuni sehingga beliau menyatakan belum siap untuk melepas status kepesertaan. Menurut ibu wahyuni PKH sangat membantu keluarga ibu wahyuni terutama dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya.¹⁶

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa masih banyak terdapat keluarga penerima manfaat PKH yang belum berubah status menjadi keluarga

¹⁵ Ibu Misiyah Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

¹⁶ Ibu Wahyuni Selaku Peserta PKH, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2021.

sejahtera, berdasarkan pemaparan dari penerima PKH mereka tidak mengikuti anjuran dari pendamping PKH untuk menggunakan dana yang diperoleh sebagian disisihkan untuk modal usaha, seharusnya dana PKH disisihkan sedikit untuk membuka usaha agar terjadi perubahan perilaku ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penerima PKH, Bahwa penerimaan PKH sedikit membantu perekonomian masyarakat dengan melalui pemenuhan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Namun untuk pendapatan keluarga program PKH belum membantu untuk mengatas kemiskinan. Akan tetapi terdapat beberapa penerima PKH telah melepaskan atau menaggalkan status kepesertaannya, namun bukan hanya karena bantuan dari PKH saja tetapi juga karena ada usaha yang semakin maju dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Rendahnya partisipasi penerima bantuan PKH dalam mengikuti kegiatan FDS/P2K2 sehingga tidak terjadi perubahan perilaku ekonomi atau upaya dalam peningkatan kualitas hidup ini yang kemudian mengakibatkan 7 dari 10 informan masih terdaftar dalam keluarga pra sejahtera karena tidak ada upaya dalam keluarga rumah tangga miskin tersebut untuk mengubah kondisi perekonomian keluarganya, padahal PKH tidak hanya memberikan bantuan tunai bersyarat melainkan juga memberikan kegiatan pemberdayaan. Namun Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak dinas sosial terkait kegiatan pemberdayaan, mengakibatkan para peserta PKH tidak menerapkan kegiatan tersebut dalam kehidupan keluarganya yang dapat merubah kondisi perekonomiannya, dan berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh fakta bahwa KUBE PKH yang

sudah berjalan memperoleh modal usaha dari dinas sosial pusat, dengan prosedur kelompok PKH dengan didampingi pendamping PKH mengajukan proposal pada dinas sosial kabupaten/kota, kemudian dinas sosial kabupaten/kota mengusulkan proposal kepada kepala dinas sosial provinsi lalu dinas sosial provinsi melakukan evaluasi dan verifikasi atas usulan proposal dinas sosial kabupaten/kota. Dalam satu desa hanya ada 1 kelompok saja yang diberikan modal usaha KUBE PKH dan hanya 10 orang. KUBE PKH ini tidak hanya melayani untuk pencairan dana PKH saja namun untuk semua orang yang ingin bertransaksi menggunakan BRI Link, dan juga untuk pencairan BPNT. Untuk pembagian hasil keuntungan yang didapat dari usaha ini di masukkan kedalam buku kas dan sisanya dibagi untuk 1 kelompok tersebut. Sasaran penerima PKH di Desa Sukadamai masih terdapat yang tidak tepat sasaran dikarenakan awal pendataan pada tahun 2010 dan di update lagi pada tahun 2015 sampai sekarang pendataan masyarakat miskin belum juga di update dan menjadi masalah tersendiri bagi penyaluran Program Keluarga Harapan dimana pada waktu pendataan calon peserta dalam kondisi kurang mampu namun ketika pencairan ada peserta yang berubah menjadi keluarga yang sudah mampu dimana dapat dilihat dari pendapatan dan kondisi perekonomiannya dari segi sandang pangan yang tercukupi. Penggunaan dana bantuan PKH ini seharusnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan seperti pendidikan dan kesehatan, namun masih banyak peserta PKH yang menggunakan dana tersebut untuk membeli kebutuhan lain seperti token listrik dan peralatan rumah tangga. Pendamping PKH pada saat melakukan

pertemuan FDS/P2K2 juga sudah mengarahkan untuk menyisihkan dana tersebut untuk membuka usaha agar terdapat perubahan ekonomi bagi keluarga peserta.

Pengentas kemiskinan yang di lakukan di atas berbeda dengan yang di terapkan oleh Muhammad Abdul Mannan. Tokoh Muhammad Abdul Mannan menekankan pengentas kemiskinan melalui zakat. Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan melalui pendayagunaan dana zakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang menerimannya. Untuk memecahkan masalah kemiskinan dan bencana, program kesejahteraan dapat di lihat dari tingkat kesehatan, pangan, balita, dan manula. Muhammad Abdul Mannan pula mengatakan bahwa dana zakat dapat didayagunakan sebagai investasi produktif berupa pembiayaan berbagai macam proyek pembangunan, semisalnya dalam bidang pendidikan, pemeliharaan kesehatan, air dan aktivitas-aktivitas pekerjaan sosial yang lainnya. Salah satunya adalah pemberian bantuan uang tunai berupa modal usaha atau hewan ternak untuk dikelola. Pemberian modal usaha dapat di gunakan untuk berjualan yang hasilnya nanti dapat digunakan untuk memenuhi biaya kehidupan keluarga baik berupa pendidikan dan kesehatan. Pemberian hewan ternak semisal kambing dapat pula di rawat atau di pelihara sampai kambing tersebut besar dan sudah beranak, barulah kambing tersebut bisa dijual dan hasil dari penjualan kambing itu dapat digunakan untuk pemenuhan biaya kehidupan keluarga baik pendidikan anak maupun kesehatan keluarga.

Pendayagunaan zakat dalam bidang pendidikan, seperti halnya pemberian beasiswa kepada siswa ataupun kepada mahasiswa yang kurang mampu dalam keadaan ekonomi. Dengan melalui pemberdayaan dalam bidang pendidikan diharapkan dapat merubah keadaan ekonomi keluarga, dan mampu mengurangi anak yang putus sekolah akibat tidak adanya biaya dalam membiayai pendidikan anak. Contohnya ialah pemberian beasiswa kepada mahasiswa yang kurang mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), atau Lembaga Amil Zakat lainnya. Selain dalam bidang pendidikan pendayagunaan zakat adapula dalam bidang kesehatan, seperti untuk membantu melayani kebutuhan kesehatan, Badan Amil Zakat Nasional atau Lembaga Amil Zakat memberikan bantuan kesehatan berupa pemberian uang tunai yang dapat digunakan untuk membantu orang yang kurang mampu atau yang membutuhkan. Dan juga pemberian fasilitas ambulan yang memberikan layanan pengantaran pasien.

C. Analisis Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Program Keluarga Harapan Dan Muhammad Abdul Mannan

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan berdasarkan program keluarga harapan (PKH) di Desa Sukadamai belum terlaksanan secara maksimal, mengingat masih terdapat ketidak tepatan sasaran penerima PKH, dan tidak berkembangnya pola perilaku para peserta PKH. Program Keluarga Harapan di Desa Sukadamai belum sepenuhnya mensejahterakan bagi para keluarga penerima manfaat PKH namun telah membantu mengurangi beban rumah tangga miskin

dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan lansia di atas 70 tahun dan disabilitas berat. Hal ini sesuai dengan UU yang telah dikeluarkan pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”.¹⁷ Oleh karena itu hadirnya program ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Bantuan PKH ini juga tidak diberikan selamanya, namun memiliki jangka waktu tertentu yakni 6 tahun.¹⁸ Bantuan PKH memiliki tenggang waktu tertentu kepada keluarga sangat miskin, maka bantuan PKH tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh peserta PKH untuk mensejahterakan keluarganya. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Sukadamai belum signifikan terutama dalam hal pemberdayaan para keluarga penerima manfaat PKH, berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta PKH penggunaan dana PKH masih hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saja, walaupun kegiatan FDS/P2K2 rutin dilakukan oleh pendamping PKH. namun belum terjadi perubahan pola perilaku peserta PKH dalam kegiatan sosial ekonomi, ini disebabkan karena kurangnya partisipasi bagi setiap peserta PKH dalam kegiatan PKH, sehingga

¹⁷Kementrian Sosial, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, (On-line)di <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>, di unduh, 10 April 2021

¹⁸Togiaratua Nainggolan, “Pemberdayaan Peserta Pkh Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Nagari Muaro Gadang Air Haji” Jurnal Sosio Konsepsia Vol 5 No 3, (2016), 2

sosialisasi terkait PKH untuk kegiatan sosial ekonomi (berwirausaha) pun juga tidak berjalan hal ini didukung dengan tidak pernah dilakukannya pengawasan secara lebih lanjut pada setiap peserta PKH. Dinas sosial hanya mengharapkan dengan diadakannya kegiatan pertemuan FDS/P2K2 terjadi perubahan pola perilaku peserta PKH. Sehingga peserta PKH dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi perekonomian keluarganya. Untuk mengetahui pengentasan kemiskinan berdasarkan Program Keluarga Harapan di Desa Sukadamai dapat diukur melalui keberhasilan pelaksanaan program-program yaitu tepat sasaran penerima bantuan, tepat jumlah dan waktu dan tepat penggunaan.

Pengentasan kemiskinan berdasar Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sukadamai dalam sasaran penerima bantuan dapat dikatakan tidak sesuai karena peneliti masih menemukan peserta PKH yang tidak sesuai kriteria. Tentu hal ini menyebabkan ketidak sesuaian antara teori tentang kriteria sasaran yang berhak menerima PKH yaitu merupakan Rumah Tangga Miskin.¹⁹

Pengentasan kemiskinan berdasarkan Program Keluarga Harapan di Desa Sukadamai dalam tepat jumlah dan waktu dapat dikatakan sesuai, ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para peserta penerima PKH bahwa jumlah uang yang diterima sudah sesuai dengan jumlah

¹⁹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, 6.

ketentuan yang diberikan oleh pemerintah dan waktu pencairan pun juga tepat waktu yaitu setiap 3 bulan sekali.²⁰

Pengentasan kemiskinan berdasarkan Program Keluarga Harapan di Desa Sukadamai dalam penggunaan dana dapat dikatakan tidak sesuai, karena pada seharusnya dana yang diperoleh harus digunakan untuk keberlangsungan pendidikan anak, pemenuhan gizi dan pemeriksaan kesehatan anak dan peningkatan perekonomian keluarga.²¹ Namun pada kenyataan di lapangan ada beberapa peserta yang menggunakan dana tersebut untuk membeli kebutuhan dapur dan token listrik.

Berbeda dengan pengentasan kemiskinan menurut konsep Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia, Tokoh Muhammad Abdul Mannan berpendapat bahwa pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya menggunakan zakat sebagai pengentasan kemiskinan. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Mumammad Abdul Mannan, beliau meletakkan wakaf sebagai instrumen kebijakan yang potensial dan zakat sebagai pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²²

Untuk memecahkan masalah kemiskinan dan bencana, program kesejahteraan dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pangan, balita, dan manula. Salah satunya adalah pemberian bantuan uang tunai berupa modal usaha atau hewan ternak untuk dikelola. Pemberian modal usaha dapat digunakan untuk

²⁰ Kalender Program Keluarga Harapan, (PKH) 2019

²¹ www.ksp.go.id diakses pada tanggal 10 April 2021.

²² Herza Ayu Menita "Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 3 No. 1, Maret 2017, 229

berjualan yang hasilnya nanti dapat digunakan untuk memenuhi biaya kehidupan keluarga baik berupa pendidikan dan kesehatan. Pemberian hewan ternak semisal kambing dapat pula di rawat atau di pelihara sampai kambing tersebut besar dan sudah beranak, barulah kambing tersebut bisa dijual dan hasil dari penjualan kambing itu dapat digunakan untuk pemenuhan biaya kehidupan keluarga baik pendidikan anak maupun kesehatan keluarga.

Konsep pengentasan kemiskinan berdasarkan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan konsep yang diungkapkan oleh Muhammad Abdul Manan memiliki kesamaan, yang mana kesamaan tersebut berfokus pada tingkat kesejahteraan dalam bidang pendidikan, kesehatan, balita dan manula. Dalam pendistribusian dana antara PKH dengan Mannan memiliki kesamaan yaitu diberikan kepada orang miskin, PKH diberikan kepada keluarga miskin dan Zakat juga diberikan kepada kaum-kaum fakir miskin. Namun terdapat perbedaan dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu dengan cara pemberian bantuan tunai bersyarat dengan ketentuan-ketentuannya adalah ibu hamil, balita, anak sekolah SD-SMA, lansia dan disabilitas. Sedangkan untuk Muhammad Abdul Mannan menggunakan dana zakat yang diberikan kepada 8 golongan yaitu, orang fakir, orang miskin, amil, mualaf, budak, orang yang berhutang, sabilillah dan ibnu sabil.

Namun berbeda saat pendistribusiannya, dana zakat yang sudah terkumpul di disistribusikan secara konsumtif dan produktif, pada pendistribusian konsumtif dana zakat dibagikan kepada para mustahik dengan

cara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat. Misalnya, pembagian zakat fitrah berupa uang dan beras kepada fakir miskin setiap idul fitri, namun pendistribusian zakat ini hanya akan berfungsi dalam jangka pendek saja. Pada pendistribusian secara produktif salah satunya adalah pemberian bantuan uang tunai berupa modal usaha atau hewan ternak untuk dikelola. Pemberian modal usaha dapat di gunakan untuk berjualan yang hasilnya nanti dapat digunakan untuk memenuhi biaya kehidupan keluarga baik berupa pendidikan dan kesehatan. Pemberian hewan ternak semisal kambing dapat pula di rawat atau di pelihara sampai kambing tersebut besar dan sudah beranak, barulah kambing tersebut bisa dijual dan hasil dari penjualan kambing itu dapat digunakan untuk pemenuhan biaya kehidupan keluarga baik pendidikan anak maupun kesehatan keluarga.

Pendistribusian dana PKH dilakukan juga secara konsumtif dan produktif namun pada kenyataan di lapangan pemanfaatan dana PKH masih secara konsumtif yaitu hanya digunakan untuk kebutuhan seperti biaya pendidikan dan kesehatan saja, bahkan ada peserta yang menggunakan dana PKH untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli token listrik atau membeli bumbu dapur. Para peserta tidak ada inisiatif untuk menyisihkan sebagian dana yang didapatkan untuk membuka usaha, meskipun sudah ada pembekalan dari pendamping PKH untuk menyisihkan dana tersebut dan digunakan untuk membuka usaha namun arahan tersebut tidak diindahkan oleh peserta karena menurut peserta dana yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan komponen saja dan juga banyak yang mengatakan

bahwa tidak ada pengecekan dari dinas sosial akan penggunaan dana yang diberikan. Seperti dikutip dari hasil wawancara terhadap para narasumber ternyata 3 dari narasumber yang sudah berubah status menjadi keluarga sejahtera sudah menjalankan apa yang di sarankan oleh pendamping yaitu untuk membuka usaha dengan menggunakan dana PKH tersebut, meskipun tidak instan perubahannya namun dapat membantu perekonomian. Dalam PKH juga terdapat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dimana para peserta yang terdaftar sebagai anggota KUBE tersebut sudah mendapatkan manfaatnya yaitu sudah membantu pendapatan keluarganya.

Pengentasan kemiskinan berdasarkan konsep Program Keluarga harapan di Desa Sukadamai belum maksimal dalam peningkatan perekonomian keluarga penerima PKH. Salah satu contohnya adalah masih banyak terdapat peserta yang tidak mengikuti arahan pendamping PKH pada saat pertemuan FDS/P2K2 bahkan ada yang tidak datang. Penggunaan dana bantuan tersebut hanya sebatas untuk pendidikan dan kesehatan, yang seharusnya dari dana tersebut sebagian disisihkan untuk pemberdayaan, sehingga ada upaya peningkatan kualitas hidupnya. Meskipun demikian para peserta PKH sudah merasakan manfaat dari bantuan tersebut, minimal untuk kelanjutan pendidikan dan kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah peneliti lakukan, pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan dapat dilakukan dengan cara pemberian dana bantuan bersyarat untuk keluarga prasejahtera yang bisa digunakan untuk mempermudah akses ke pendidikan dan kesehatan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara pemberdayaan melalui KUBE PKH. pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Mannan dapat dilakukan dengan cara pendayagunaan dana zakat sebagai investasi produktif berupa pembiayaan berbagai macam proyek pembangunan seperti dalam bidang pendidikan, pemeliharaan kesehatan dan aktivitas pekerjaan sosial yang lainnya. Salah satunya adalah dengan pemberian bantuan uang tunai berupa modal usaha untuk dikelola.

B. Saran

1. Program Keluarga Harapan (PKH) perlu adanya evaluasi, sosialisasi secara mendalam terutama dalam hal pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat baik dari Dinas Sosial diharapkan lebih diperhatikan lagi terkait pemberdayaan yang dapat berdampak bagi peningkatan perekonomian KPM, dengan lebih mengadakan pelatihan secara langsung. Pengawasan secara lebih lanjut

dan pemuktahiran data penerima PKH agar tujuan dari PKH dapat berjalan dengan tepat.

2. Bagi pendamping PKH harus lebih memberikan pemahaman kepada peserta PKH baik dalam hal pembedayaan dan juga bagi peserta yang udah tidak memenuhi kriteria agar terjadi kesadaran pola perilaku dan melakukan pengunduran diri.
3. Bagi peserta penerima manfaat PKH harus lebih tertib dalam meningkatkan partisipasi kegiatan dalam PKH, memanfaatkan dana yang diperoleh dengan baik dan benar agar terciptanya keluarga yang mandiri sehingga tidak hanyabergantung pada bantuan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burhan. *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Cahyono, Sunit Agus Tri dan Siti Wahyu Iryani. "Gerak Langkah Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat". *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol. 17 No.4. 2018.
- Ekardo, Afando., dkk. "Efektivitas Program Keluarga Harapan. PKH Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Negari Langan Hilir. Kab. Pesisir Selatan". *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Vol 3. No 1 2014. 1-2
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Hanif, Mohamed Aslam, dkk. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010
- Hanif, Mohamed Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010. 15
- Herlina. Nina dan Mamay Komariah. "Peran Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Ciamis". Vol 5 No.2. September: 2017.
- Isdijoso, Widjajanti, dkk. " Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota". The SMERU Research Institute, 2016.
- Isnaini, Rani. "Evaluasi Program Keluarga Harapan. PKH Di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran" skripsi Program Sarjana Universitas Lampung
- Kaelan, M.S. *Metodologi Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kementrian Sosial. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. On-linedi <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>.
- Kuncoro, Mudrajat. *Ekonomika Pembangunan. Teori. Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: YKPN, 2002

- Lidiana. *“Pengaruh dan Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan. PKH Terhadap Partisipasi Pendidikan di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Padie” Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 2. NO 2. Mei 2020.
- LP2M. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016.
- Mannan, M. Abdul *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Mardalis. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Menita, Herza Ayu. *“Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam”*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 3 No. 1. Maret 2017.
- Muhammad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nainggolanm Togiaratua. *“Pemberdayaan Peserta Pkh Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Nagari Muaro Gadang Air Haji” Jurnal Sosio Konsepsia Vol 5 No 3*. 2016.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.
- Rafi, Mu’ainan. *Potensi Zakat. Dari Konsumtif-Kreatif Ke Produktif-Berdaya Guna Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011.
- Rahmawati, Evi, dkk. *“Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan”*. Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment. Vol 1. 2, 2017.
- Rosmiati, dkk. *“Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II”*. Keminfo RI, 2011. 18
- Rosmiati, dkk. *“Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II”*. KEMINFO RI, 2011.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

- Samsudin, Harun. Sadiman dan Irwan Pachrozi. *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Sumatera Selatan: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin: 2019.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R And D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryawati, Chriswardani. "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensial. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* Vol 08/No.03/September/2005.
- Syamir, Nurfahira. *Implementasi Program Keluarga Harapan. PKH Bidang Pendidikan di kecamatan Tama late Kota Makasar*. Skripsi Program Sarjana Universitas Hasanuddin.
- TNP2K. Panduan Umum. *Program Keluarga harapan meraih Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2017.
- TPN2K. *Rangkuman informasi Program Keluarga Harapan. PKH 2019*. Edisi Juli 2019.
- Utomo, Dedy, dkk. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin. *Studi Pada Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwosari. Kabupaten Kediri*. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 2. No.1.

www.kemensos.go.id

www.ksp.go.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : 1520/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

12 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H
 2. Enny Puji Lestari.,M.E.Sy
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Ayu Puspitasari
NPM : 1602040070
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Peserta PKH Desa Sukadamai Kecamatan Natar)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



MUHAMMAD SALEH

**PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH)**

MENURUT TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemiskinan
 1. Pengertian Kemiskinan
 2. Bentuk Dan Jenis Kemiskinan
 3. Kriteria Pengukuran Kemiskinan
 4. Program Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia
- B. Program Keluarga Harapan (PKH)
 1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)
 2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)
 3. Hak Dan Kewajiban Peserta PKH
 4. Besaran Bantuan
- C. Pengentasan Kemiskinan Menurut Muhammad Abdul Mannan
 1. Biografi Muhammad Abdul Mannan
 2. Kemiskinan menurut Muhammad Abdul Mannan
 3. Pengentasan Kemiskinan Menurut Muhammad Abdul Mannan

BAB III Metode Penelitian

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Metode Wawancara
 - 2. Dokumentasi
- D. Teknis Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- A. Gambaran Umum Desa Sukadamai
 - 1. Profil Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan
 - 2. Profil Masyarakat Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan
 - 3. Profil Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan
- B. Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan PKH dan Teori Muhammad Abdul Mannan
- C. Analisis Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Program Keluarga Harapan dan Muhammad Abdul Mannan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

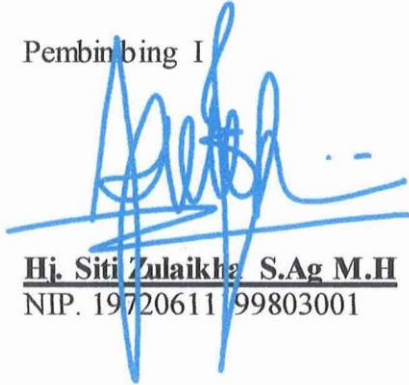
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Metro, November 2020
Peneliti,

Ayu Puspitasari
NPM. 1602040070


Mengetahui,

Pembimbing I



Hj. Siti Zulaikha S.Ag M.H
NIP. 19720611/99803001

Metro, Juni 2021
Pembimbing II



Enny Puji Lestari M.E.Sy
NIP. 20133068103

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP PROGRAM KELUARGA HARAPAN

(PKH) MENURUT TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN

A. Wawancara

1. Kepala Desa Desa Sukadamai
 - a. Bagaimana profil dan struktur desa Sukadamai?
 - b. Bagaimana Implementasi PKH di Desa Sukadamai?
 - c. Apakah penerima bantuan PKH telah tepat sasaran di Desa Sukadamai?
2. Pendamping PKH Desa Sukadamai
 - a. Sejak kapan PKH dilaksanakan di Desa Sukadamai?
 - b. Sejak kapan anda menjabat sebagai Pendamping PKH di Desa Sukadamai?
 - c. Apa bentuk pendampingan yang diberikan kepada KPM oleh anda selaku pendamping PKH?
 - d. Apakah anda rutin melakukan pendampingan?
 - e. Apa yang dilakukan ketika peserta PKH sudah tidak memenuhi kriterianya?
3. Peserta PKH Desa Sukadamai
 - a. Sudah dari tahun berapa anda menjadi keluarga penerima manfaat PKH?
 - b. Termasuk kriteria apa yang anda dapatkan?
 - c. Berapa besaran bantuan yang anda terima?
 - d. Apakah tahap pencairan dana PKH tepat waktu?
 - e. Untuk apa saja dana PKH anda gunakan?
 - f. Apakah pendamping PKH atau pejabat Desa rutin melakukan sosialisasi terkait pemanfaatan dana PKH yang diterima?
 - g. Apakah dengan adanya bantuan PKH ada perubahan dalam pola kehidupan keluarga?
 - h. Apakah program PKH ini dapat meringankan beban ekonomi anda?
 - i. Apa harapan anda untuk program PKH ini?

B. Dokumentasi

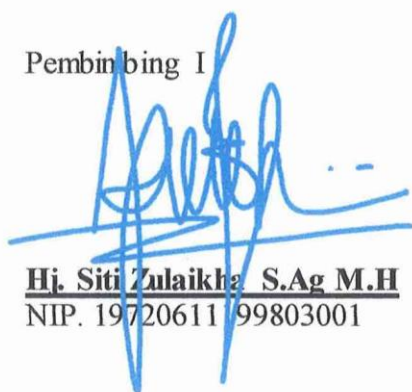
1. Data monografi Desa Sukadamai
2. Profil PKH Desa Sukadamai

Metro, November 2020
Peneliti,

Ayu Puspitasari
NPM 1602040070

Mengetahui,

Pembimbing I



Hj. Siti Zulaikha S.Ag M.H
NIP. 19720611/99803001

Pembimbing II



Enny Puji Lestari M.E.Sy
NIP. 20133068103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1339/In.28/D.1/TL.00/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Sukadamai Kec. Natar
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1338/In.28/D.1/TL.01/04/2021, tanggal 29 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **AYU PUSPITASARI**
NPM : 1602040070
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Sukadamai Kec. Natar, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN (STUDI KASUS PADA PESERTA PKH DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 April 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1338/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AYU PUSPITASARI**
NPM : 1602040070
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Sukadamai Kec. Natar, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN (STUDI KASUS PADA PESERTA PKH DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 April 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
KECAMATAN NATAR
DESA SUKADAMAI**

Alamat : Jl. Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 35362

No : 2602/SI/18.01.04/VI/01
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,
Dekan IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Menanggapi surat saudara Nomor : 1138/ln.28/D.1/TL.01/04/2021 Tanggal 29 April 2021 tentang surat izin research/survey atas nama :

Nama : Ayu Puspitasari
NPM : 1602040070
Semester : Sepuluh (X)

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada saudara tersebut diatas untuk mengadakan research / survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir mahasiswa dengan judul “PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT TEORI MUHAMMAD ABDUL MANNAN (Studi kasus pada peserta PKH desa Sukadamai)”

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Sukadamai, 28 Mei 2021

Kepala Desa Sukadamai



Eko Setya Budi



Ayu Puspitasari

2 Jul

Assalamualaikum ibu mohon maaf mengganggu waktunya, saya ayu puspitasari 1602040070 Ekonomi Syariah, izin mengumpulkan revisi bab 45 beserta catatan bimbingan sebelumnya, mohon bimbingan dan arahannya bu terimakasih wassalamualaikum 🙏

Lampiran



📄 2 SKRIPSI AYU PUSPITASARI.docx



📄 bimbingan 45 ibu siti zulaikha.docx

Komentar kelas



Satajafi Yusza 13.55

Berkas sudah lengkap, Acc di munaqosahkan



Ayu Puspitasari 13.57

Alhamdulillah terimakasih ibu 🙏

Tambahkan komentar kelas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Puspitasari

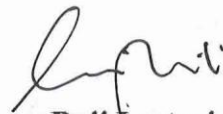
Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040070


Semester / TA : X/2020-2021

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none">- Jumlah peserta PKTf berapa yang sesuai & tidak sesuai- sertakan data kesesuaian antara teori konsep PKTf & teori Mannan- Alasan sesuai konsep PKTf karena apa dan bagaimana menurut teori Mannan.	

Dosen Pembimbing II


Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 20133068103

Mahasiswa Ybs,


Ayu Puspitasari
NPM. 1602040070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung
34111

Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website:
www.syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Puspitasari

Fakultas/Jurusan:FEBI/Esy

NPM : 1602040070

Semester / TA : VIII/2019-2020

Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
Juin / 31-05-2021	Acet Bab IV & V - tangjutkan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Enny Puji Lestari, M.E.Sy

NIP. 20133068103

Mahasiswa Ybs,

Ayu Puspitasari

NPM. 1602040070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Puspitasari

Fakultas/Jurusan:FEBI/Esy

NPM : 1602040070

Semester / TA : X/2020-2021

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<p>- Analisa belum menjawab rumusan masalah. teori yang dipakai belum dituangkan dalam data yang ada, sehingga belum ada korelasi yang terlihat dari teori dan faktor.</p> <p>- Pertajam analisa dengan data yang ada.</p>	

Dosen Pembimbing II

Eddy Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 20133068103

Mahasiswa Ybs,

Ayu Puspitasari
NPM. 1602040070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung
34111

Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website
www.syariah.metrouniv.ac.id e-mail syariah.iam@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Puspitasari

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040070

Semester / TA : VIII/2019-2020

Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
Juin / 31-05-2021	- Aca Bab IV & V - kumpulkan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Enny Puji Lestari, M.E.Sy

NIP. 20133068103

Mahasiswa Ybs.

Ayu Puspitasari

NPM. 1602040070



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Puspitasari Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1602040070 Semester / T A : IX/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	13/2021 /1		- Konsep pengentasan kemiskinan - teori Pujukan - ul anahja - - konsep pusat tribusian murt manan - harus jelas.	

Dosen Pembimbing II

Enny Puji Bestari, M.E.S.y
NIDN. 20133068103

Mahasiswa Ybs,

Ayu Puspitasari
NPM. 1602040070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Puspitasari

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040070

Semester / TA : X/2020-2021

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<p>Analisa belum menjawab Rumusan masalah. teori yang dipakai belum dituangkan dalam data yang ada, sehingga belum ada korelasi yang terlihat dari teori dan fakta.</p> <p>- Pertajam analisa dengan data yang ada.</p>	

Dosen Pembimbing II

Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 20133068103

Mahasiswa Ybs,

Ayu Puspitasari
NPM. 1602040070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Puspitasari

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040070

Semester / TA : X/2020-2021

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none">- Jumlah peserta PKH berapa yang sesuai & tidak sesuai.- sertakan data kesesuaian antara teori ^{konsep} PKH & teori Mannan- Alasan sesuai konsep PKH karena apa dan bagaimana menurut teori Mannan.	

Dosen Pembimbing II

Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 20133068103

Mahasiswa Ybs,

Ayu Puspitasari
NPM. 1602040070



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjuni@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Puspitasari Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1602040070 Semester / T A : IX/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10/2020 /2		ACC penbalaman Bab I - III Lanjutkan ke APP & outline.	
	Senin 15-2-2020		ACC APP & outline.	

Dosen Pembimbing II

Eddy Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 20133068103

Mahasiswa Ybs,

Ayu Puspitasari
NPM. 1602040070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : AYU PUSPITASARI

NPM : 1602040070

Jurusan : S1 Ekonomi Syariah

Judul : PENGENTASAN KEMISKINAN BERDASARKAN KONSEP PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) MENURUT TEORI MUHAMMAD
ABDUL MANNAN (Studi Kasus Pada Peserta PKH desa Sukadamai Kec.
Natar)

Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari “Naskah Proposal Skripsi” dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 18%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Juli 2021

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dharma Setyawan, MA

NIP. 19880529 201503 1 005

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara kepada Bapak Eko Setya Budi selaku kepala Desa Sukadamai



Wawancara kepada Bapak Muhammad Imam Mahfud sebagai Pendamping PKH
Desa Sukadamai



Wawancara kepada Ibu Tuminah selaku peserta PKH Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan



Wawancara kepada Ibu Warsiyem selaku peserta PKH Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan



Wawancara kepada Ibu Suparmi selaku peserta PKH Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan



Wawancara kepada Ibu Khasanah selaku peserta PKH Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan



Wawancara kepada Ibu Pur Wiyati selaku peserta PKH Desa Sukadamai
Kecamatan Natar Lampung Selatan



Wawancara kepada Ibu Wahyuni selaku peserta PKH Desa Sukadamai
Kecamatan Natar Lampung Selatan



Wawancara Kepada Ibu Eni Wati, Lasmiati, Yulianti, dan Ibu Misiyah sekaligus Pembagian Bantuan BPNT kepada Peserta PKH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ayu Puspitasari dilahirkan di Sukadami pada tanggal 10 Desember 1997, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ahmad Burhanuddin dengan Ibu Sri Wahyuni.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sukadamai selesai pada tahun 2010. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kibang, selesai pada tahun 2013. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 1 Kibang, selesai pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2016/2017, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.